

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQIH WANITA KELAS VIII DAN IX DI MTS NEGERI 4
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ida Nur Hidayah

16422051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN FIQIH WANITA KELAS VIII DAN IX DI MTS NEGERI 4
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ida Nur Hidayah
NIM : 16422051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan
Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX Di MTs
Negeri 4 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Ida Nur Hidayah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

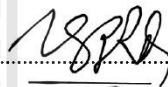
Hari : Rabu
Tanggal : 23 Desember 2020
Nama : IDA NUR HIDAYAH
Nomor Mahasiswa : 16422051
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

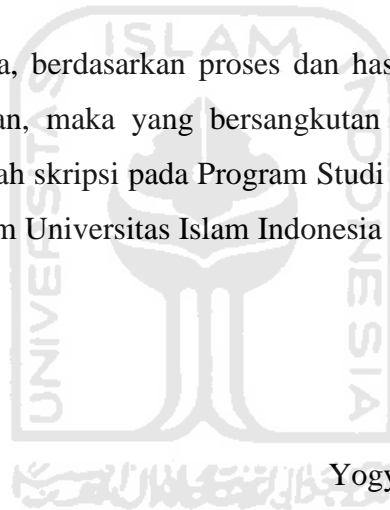
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi :

Nama : Ida Nur Hidayah

NIM : 16422051

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 3 Desember 2020

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Safar 1442 H
08 Oktober 2020 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1543/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2020 tanggal 08-10-2020.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Ida Nur Hidayah
Nomor Pokok/NIMKO : 16422051
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Keputrian dalam
Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas
VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا خَيْرَ فِي قِرَاءَةِ إِلَّا بِتَدَبُّرٍ ,
وَلَا عِبَادَةَ إِلَّا بِفَقْهِ , وَمَجْلِسُ فِقْهِ خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةِ سِتِّينَ سَنَةً

Nabi bersabda: “Tidak ada kebaikan dalam membaca (al-Qur’an) kecuali dengan mentadaburinya, dan tidak ada ibadah tanpa mengetahui aturan fiqhnya, dan majelis fiqih itu lebih baik dari beribadah selama 60 tahun.”¹



¹ Nadirhosen net, Keutamaan ahli fiqih dari ahli ibadah
<https://islam.nu.or.id/post/read/114995/keutamaan-ahli-fiqih-dari-ahli-ibadah> diakses tanggal 29 mei 2020

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu Ia berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. Shalawat serta sama penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh dengan kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi.
3. Kepada seluruh dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Kepada guru-guru SD Islam Diponegoro, MTs Futuhiyyah 2, MAN 1 Semarang, dan kepada Pengasuh, ustadz ustadzah Pondok Pesantren Al-Mubarak, Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran atas segala barokah ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orangtua, Bapak H. Muhamad Ridwan dan Ibu Hj. Musthofiah, serta kedua kakak tercinta, Lia Isti Fatimah, Vita Nur Aliyah, dan adik tersayang Muhammad Abdul Fattah. Terimakasih atas kasih sayang,

arahan, pengorbanan dan menjadi *support system* sehingga saya bisa menyelesaikan studi hingga sarjana.

6. Kepada teman seperjuangan skripsi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, serta kepada sahabat terdekat saya selama kuliah Retno Tri Rahayu, Vita Lastriana Candrawati, Dania Nurisa, dan Nur Azizah Ummah Setyowati dan teman-teman yang belum bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menemani lika-liku selama kuliah. Semoga kita bisa menjalin kebersamaan yang sudah terjalin ini dan tidak akan pernah putus tali *silahurrahmi* ini dimanapun berada.
7. Kepada teman-teman pondok pesantren Sunan Pandanaran komplek 6 yang telah menjadikan hubungan pertemanan biasa menjadi hubungan kekeluargaan yang hangat selama di Yogyakarta, khususnya kepada Vera Nur Aini, Iha Farichah, Nurul Izzah, Ataniya Salma Nabila, Ulfa Syarifatus, Nilna Farikhana, Kholifah Dwi Wijayanti, Widiani Hidayati, Suci Hidayati, Afifah Khadijah.
8. Kepada sahabat-sabihat terdekat dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah, Devi Nur Chasanah, Ifadah Umami, Rova Diana Putri, Ifadaus Sa'adati, Lina Harishotul Mustaqiroh, Maulida Nur Permatasari, Kiswatus Sa'adah, Rina Bela Deslia yang selalu memberikan semangat serta doa-doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	'a's	's	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-

ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةً	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّةً	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta’ marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

----- َ -	<i>fathah</i>	Ditulis	A
- ِ -----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
----- ُ -	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
----	---------------------	---------	----------

	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + <i>ya'</i> mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + <i>ya'</i> mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>damma</i> + <i>wawu</i> mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah</i> + <i>ya'</i> mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah</i> + <i>wawu</i> mati قَو	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qau</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif* + *Lām*

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
السَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

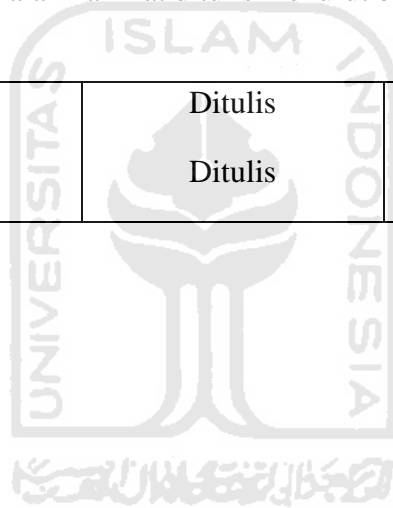
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِّ الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH WANITA KELAS VIII DAN IX DI MTS NEGERI 4 SLEMAN

Oleh:

Ida Nur Hidayah

Kegiatan keputrian menjadi pusat studi untuk memperdalam fiqih wanita di tingkat sekolah. Wanita dengan segala kebutuhan terutama dalam aspek kebersihan menjadi pusat kajian dalam rangka menunjang aktivitas ibadah. Selain itu, meningkatnya pemahaman dan kesadaran akan tanggungjawab dan moral adalah ruh utama dalam kegiatan keputrian. Maka, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya fiqih wanita dalam kehidupan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari observasi kegiatan keputrian, wawancara melalui guru pembina keputrian, guru mata pelajaran fiqih dan siswa di lingkungan sekolah. Serta mengumpulkan dokumen-dokumen untuk mendukung data utama. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian menjadi pusat memperdalam fiqih wanita di tingkat sekolah. Sarana dan prasarana, buku pedoman serta media pembelajaran sudah tersedia dengan baik. Namun, Pemahaman dan kesadaran wanita akan pentingnya menjaga kebersihan masih minim. Hal ini menunjukkan kegiatan keputrian yang dilakukan oleh sekolah kurang efektif dan efisien serta metode penyampaiannya kurang menarik. Maka, penelitian ini menjadi sebuah solusi akan pentingnya kegiatan keputrian untuk membentuk kesadaran, pemahaman serta karakter bagi wanita dengan metode yang terampil, efektif dan efisien.

Kata kunci: *Kegiatan Keputrian , Fiqih Wanita*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF WOMEN'S ACTIVITIES IN IMPROVING THE UNDERSTANDING OF FEMALE FIQH CLASS VIII AND IX IN MTS NEGERI 4 SLEMAN

Female studies become a center of study to deepen women's *fiqh* at the school level. Women with all their needs, especially in the aspect of cleanliness are the center of study in order to support worship activities. In addition, increasing understanding and awareness of responsibility and morals is the main spirit in women's activities. Thus, this study aims to increase students' awareness and understanding of the importance of women's *fiqh* in life.

This research uses qualitative research. The data is obtained from observations of female studies, interviews through teachers of female guidance, teachers of *fiqh* subjects and students in the school environment. As well as collecting documents to support the main data.

The results showed that female studies became the center of deepening women's *fiqh* at the school level. Facilities and infrastructure, manuals and learning media are well available. However, women's understanding and awareness of the importance of maintaining cleanliness is still minimal. This shows that the female studies carried out by schools are less effective and efficient and the delivery method is less attractive. So, this research becomes a solution to the importance of female studies to build awareness, understanding and character for women with skilled, effective and efficient methods.

Keywords : *Female Study, Women's Fiqh*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kasih sayangNya kepada seluruh umat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh dengan kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan yang mejadi teladan bagi umat serta yang diharapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti.

Suatu karunia yang sangat besar dari Allah SWT yang telah dititipkan kepada penulis. Segala kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin jika telah berusaha maksimal dan berdoa, Allah akan memberikan jalan terbaik. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman”. Doa dan dorongan semangat dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
7. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak dan ibu, selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm)., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag (Alm)., M.Ag., Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., Dr. Djunanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman S.Ag., M.Pd., Burhanudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.) semoga Allah selalu memberi kebarokahan, umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam Iman Islam.

9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

Jazakumullah Khairan Katsiron, semoga Allah senantiasa memberikan keridho'an, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan izin Allah, skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*



Yogyakarta, 2 Desember 2020

Ida Nur Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERTANYAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34

A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	34
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian.....	35
C.	Informan Penelitian.....	35
D.	Teknik Penentuan Informan.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	43
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	57
C.	Analisis Data dan Pembahasan.....	65
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

Gambar 3.2 Ilustrasi: Reduksi data, display data dan verifikasi





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai masalah yang terjadi oleh siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 pada kegiatan keputrian terkait pemahaman fiqih wanita Sleman masih banyak siswi yang belum paham dengan hal tersebut. Sehingga dalam hal ini membuat hambatan pada kegiatan keputrian yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman. Dalam materi yang disampaikan tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan fiqih wanita dan akhlak, beberapa guru memiliki cara berbeda dalam membawakan materi yang diajarkan kepada siswi, ada yang cara mengajarkannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bahkan ada yang hanya bercerita. Selagi ketika siswi sudah mulai bosan biasanya guru menampilkan video atau menonton film. Dengan hal ini membuat siswi kurang efektif dalam mencapai pemahaman materi fiqih wanita yang telah dipelajarinya.

Agama Islam begitu memuliakan orang yang berilmu pengetahuan. Bahkan melebihi keutamaanya orang yang ahli ibadah tapi bodoh. Dalam agama Islam menuntut ilmu termasuk bagian dari ibadah, juga merupakan tuntutan agama. Didalam ayat al qur'an juga memberi motivasi agar seseorang mencintai ilmu di antaranya dalam firman Allah “ Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ” (QS.Al- Mujaadalah : 11.)²

² Kementerian Agama RI, *Mushaf al Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Solo: Abyan, 2016) Hal. 543

Hak wanita untuk menuntut ilmu merupakan hal yang mendasar dan dijamin dalam Islam. Bahkan sebenarnya Islam mewajibkan wanita untuk mencari ilmu. Rasulullah bersabda “mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.” Hadis nabi tersebut jelas menyatakan keterlibatan laki-laki dan wanita dalam menuntut ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjalankan segala perintah dan segala larangan yang Allah tetapkan, termasuk untuk kaum wanita muslim. Salah satu tuntutan bagi wanita muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu memahami hukum yang jelas tentang apa saja yang boleh dilakukan dalam kondisi tertentu, hal tersebut dibahas secara lengkap dalam fiqh wanita. Mempelajari fiqh dan dalil hukum dalam agama Islam merupakan perkara yang penting baik untuk kalangan muslim laki-laki dan perempuan. Karena sebagai manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah untuk itu kita membutuhkan ilmu fiqh dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Pentingnya mengetahui fiqh wanita terkait Sholat, Taharah seperti bersuci, haid, nifas, wiladah dan istihadah mutlak diperlukan baik dikalangan perempuan maupun laki-laki, karena posisi laki-laki suatu saat akan menjadi kepala keluarga dan secara otomatis memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada istri dan keturunannya kelak.

Hilangnya panutan di kalangan kaum wanita melemahnya untuk melaksanakan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar semakin memperparah keadaan. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya kerusakan dan menjamurnya maksiat serta hal-hal melengahkan yang memancing syahwat. Atas dasar inilah wanita lebih membutuhkan aturan dan pengajaran dibanding laki-laki.

MTs Negeri 4 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berlatar belakang Islam. Madrasah ini berupaya untuk membimbing siswanya supaya memiliki pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam khususnya fiqih wanita. Salah satunya yang dilakukan madrasah ini dengan mengadakan kegiatan keputrian yang dikhususkan bagi siswa perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at bertepatan dengan waktu sholat Jum'at. Kegiatan keputrian hanya diikuti siswa perempuan yang sedang haid. Dalam hal ini tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kewanitaan, baik hal yang bersifat umum maupun khusus, program keputrian dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelajar putri akan tugas dan peran yang akan dipikulnya sebagai bekal di masyarakat, sehingga dengan memberikan arahan kepada pelajar putri untuk dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik memiliki akhlak yang mulia dan memiliki pengetahuan fiqih wanita. Kegiatan keputrian ini dipandu oleh ibu guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi permasalahan pada kegiatan keputrian di MTs Negeri 4 Sleman mengenai pemahaman fikih wanita kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali penyampaian materi atau stimulus yang diberikan oleh guru, diantaranya adalah perbedaan thaharah wanita yang haid, perbedaan kategori wanita yang istihadloh dan yang haid normal siswi masih bingung membedakan, apalagi banyak dari mereka yang masih awam dan baru

menginjak masa *baligh*.³ Demikian juga tentang pemahaman tentang fiqih wanita sangatlah penting, karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dan dalam masa ini anak akan mengalami banyak perubahan, salah satu perubahannya adalah menstruasi atau haid yang dialami setiap remaja putri.

Begitupun juga karena keterbatasan waktu belajar yang diberikan oleh sekolah sehingga proses pembelajaran fiqih wanita masih belum maksimal. hal ini juga disebabkan oleh adanya siswa dalam proses kegiatan keputrian tidak mendengarkan apa yang telah disampaikan guru yang diberikan kepadanya karena pada saat proses tersebut siswi kadang kala berbicara sendiri, bermain-main, tidur dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan, maka para siswi belum bisa menerapkan pemahaman fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.⁴ Hal ini tentu menjadi suatu masalah bagi para siswi. Karena berada pada keadaan yang kurang memiliki bekal dan tuntunan yang pasti dalam menjalani kehidupan sebagai wanita muslimah. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, MTs Negeri 4 Sleman mengadakan kegiatan kajian keputrian. Kegiatan keputrian merupakan sarana atau wadah berkumpulnya para siswi untuk mengembangkan pemahaman mengenai kemuslimahan yang diadakan secara rutin.

Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan masalah yang dialami siswi kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian materi fiqih wanita menggunakan metode dan media yang efektif dan dapat menarik perhatian supaya siswi terfokus pada proses belajar

³ Hasil observasi pengamatan di MTs Negeri 4 Sleman, 27 September 2019.

⁴ Hasil Observasi pengamatan di MTs Negeri 4 Sleman, 6 September 2019.

mengajar ataupun stimulus yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dan tercapai.

2. Membantu siswi untuk lebih antusias dan menumbuhkan rasa keingin tahun yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan keputrian sehingga siswi lebih mudah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.
3. Mendorong atau memotivasi siswi supaya lebih semangat lagi memahami dan ingin mengetahui lebih lanjut pentingnya pembahasan terkait fiqih wanita.
4. Mengingatkan kepada sekolah untuk membuat silabus atau penentuan tema materi di setiap pertemuan supaya nantinya pendalaman materinya dapat berkesinambungan dan terarah.

Berdasarkan kenyataan inilah, peneliti ingin mengamati pemahaman siswi tentang fiqih wanita pada kegiatan keputrian yang diadakan sekolah tersebut apakah berpengaruh terhadap kehidupannya atau tidak. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman?
- b. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pemahaman fikih wanita pada kegiatan keputrian dikelas VIII dan IX MTs Negeri 4 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman?
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pemahaman fikih wanita pada kegiatan keputrian dikelas VIII dan IX MTs Negeri 4 Sleman

2. Kegunaan penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi kegunaan penelitian tersebut menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan tersebut diantaranya:

- a. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini, penulis paparkan secara rinci dalam penjelasan sebagai berikut:

- 1) Memberikan manfaat secara teori tentang fiqih wanita khususnya dalam kegiatan keputrian kepada penelitian selanjutnya
 - 2) Bagi peneliti diharapkan mampu memperluas cakrawala keilmuan tentang pengaruh kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita
- b. Kegunaan secara praktis
- Meberikan manfaat secara praktis tentang fiqih wanita dalam kegiatan keputrian kepada :
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas hambatan-hambatan yang terjadi pada kegiatan keputrian di MTs Negeri 4 Sleman
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk sarana evaluasi dan bahan pertimbangan masukan oleh guru pembina keputrian
 - 3) Penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya

D. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memudahkan mengenai gambaran secara umum pada skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab yaitu, bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka dan landasan teori, dan bab tiga metodologi penelitian, bab empat hasil dan analisis penelitian, bab lima simpulan dan saran, berikut penjelasannya:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang penulis ingin teliti, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini membahas gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjadi dasar titik acuan untuk bab-bab berikutnya.

Pada Bab II kajian pustaka dan landasan teori, berisi tentang penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Sedangkan dalam landasan teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini dan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti seperti jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian dilapangan seperti gambaran umum sekolah yang berisi tentang hasil penelitian kegiatan keputrian fiqih wanita, apa saja konten pendalaman keputrian fiqih wanita, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan keputrian fiqih wanita di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman. Serta analisis dari hasil penelitian tersebut.

Pada Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas

masalah yang dirumuskan. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari judul di atas, penulis dapat kaitkan beberapa karya ilmiah yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema yang mirip dengan tema skripsi ini, diantaranya:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi karya Hanim Afiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 tentang Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.⁵ Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni meneliti pada kegiatan keputrian di sekolah. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional siswa sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan keputrian upaya dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita dan juga penelitian sebelumnya subjek penelitiannya fokus pada peserta didik kelas X SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya meningkatkan kecerdasan emosional sedangkan penulis pemahaman fiqih wanita.

⁵Hanim Afiyah, "Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo", *Skripsi*, Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, Hal. 120

Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti pada jenjang pendidikan SMA, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah

Kedua, Penelitian atas nama Chomariyah (2018) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, dengan judul Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.⁶ Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kualitatif, akan tetapi perbedaan pada objek penelitian terdahulu membahas fiqh ibadah pula tiga aspek aqidah, akhlaq dan mu'amalah bisa disebut ibadah mahdlah seperti shalat, puasa zakat, haji. Maka dari itu perlu adanya pembekalan diklat praktek fiqh kewanitaan yang membahas tentang fiqh kewanitaan tujuannya supaya dapat mengarahkan dan membina santri melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga harapan orang tua dan pengasuh dapat tercapai, dalam penelitian diatas tersebut program fiqh wanita masuk dalam kegiatan diklat yang dilakukan ketika penerimaan siswa baru, sehingga pelaksanaannya hanya dilakukan ketika masa orientasi baru, Sedangkan pada penelitian ini dilakukan kegiatan keputrian yang wajib diikuti oleh peserta didik yang sedang haid, diadakan setiap seminggu sekali. Kemudian letak perbedaannya pada tempat penelitian terdahulu memilih penelitian di pondok pesantren putri Darul Huda Mayak, sedangkan penelitian ini akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman. Penelitian ini ingin menganalisis terkait pemahaman fiqh wanita siswi.

⁶ Chomariyah, "Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak", *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, 2018, Hal. 78

Ketiga, penelitian oleh Annisa Widyani dengan judul “Pendalaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kegiatan Kajian Fiqih di Boarding School MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.⁷ Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa pendalaman materi PAI pada kegiatan kajian fiqih wanita berpotensi dalam meningkatkan pengetahuan agama. Pendalaman materi mendapatkan posisi yang penting dalam proses penyampaian, karena keberhasilan suatu pembelajaran diawali dengan melakukan suatu perencanaan sebelum memberikan materi tersebut kepada peserta didik, seperti menentukan apersepsi terlebih dahulu, metode serta bagaimana menciptakan suatu kelas yang menyenangkan. Untuk itu penelitian yang dilakukan annisa widyanti ini bertujuan untuk mengetahui proses pendalaman PAI materi fiqih pada kegiatan kajian fiqih. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum pemberian pendalaman materi yakni menentukan tema kemudian mendalami materi tersebut dengan buku rujukan kajian fiqih. Metode yang digunakan yaitu ceramah, kisah, amsal, dan tanya jawab. Diakhiri pemberian materi ditutup dengan do’a dan salam. Dalam pendalaman ini terdapat evaluasi berupa test atau ujian tertulis tiap akhir semester. Perbedaannya pada penelitian ini adalah terletak pada materi lebih secara umum yaitu materi PAI sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada fiqih wanita lebih secara mendalam, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa pemahaman fiqih wanita dalam kegiatan keputrian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman.

⁷Annisa Widyani, “Pendalaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kegiatan Kajian Fiqih di Boarding School MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”*Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017, Hal. 64

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi karya Sya'idah program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 tentang Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta.⁸ Dalam penelitian tersebut Sya'idah membahas tentang kegiatan keputrian pada ekstrakurikuler rohis, sama halnya dengan penelitian ini berfokus pada kegiatan keputrian. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Sya'idah dengan peneliti yaitu pada materi yang dibahas Sya'idah menerapkan materi tentang pembentukan akhlak, sedangkan kebaruan pada penelitian ini yaitu ingin menganalisis terkait pemahaman fiqih wanita seperti taharah, sholat, haid. Adapun perbedaan lain pada penelitian Sya'idah ditujukan kepada siswa pada jenjang pendidikan SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah/SMP.

Kelima, penelitian dalam bentuk tesis karya Ahmad Dzikri Rahmani program studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik (Penelitian di SMK Bina Warga Bandung).⁹ Pada penelitian terdahulu meneliti kegiatan keputrian sama halnya dengan penelitian yang akan peneliti

⁸Sya'idah, "Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta" *Skripsi*, Jakarta: program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, Hal. 70

⁹ Ahmad Dzikri Rahmani, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik (Penelitian di SMK Bina Warga Bandung)", *Tesis*, Bandung: program studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, Hal. 5

lakukan, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pembahasan yang dilakukan penelitian terdahulu mengenai pengembangan akhlak karimah yang merujuk pada akhlak karimah kepada Allah, akhlak karimah kepada manusia, akhlak karimah kepada lingkungan. Sedangkan peneliti difokuskan pada pembahasan fiqih wanita yang membahas terkait persoalan bab thaharah, sholat, haid. Persamaanya dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keenam, penelitian dalam bentuk skripsi karya Hanim Alfiyah, program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 tentang Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.¹⁰ Dalam penelitian tersebut Alfiyah membahas tentang kegiatan keputrian, sama halnya dengan penelitian ini meneliti pada program keputrian yang diadakan disekolah. Namun perbedaanya terdapat pada jenis penelitian yg dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh alfiyah menggunakan penelitian kuantitatif. Fokus pembahasan yang dilakukan oleh skripsi alfiyah merujuk pada upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didiknya berbeda dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu pada upaya meningkatkan pemahaman fiqih wanitanya.

¹⁰Hanim Alfiyah, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik (Penelitian di SMK Bina Warga Bandung)", *Skripsi*, Surabaya: program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, Hal. 152.

Ketujuh, penelitian dalam bentuk skripsi karya Uswatun Hasanah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, dengan judul relevansi materi fiqihun al- Nisa' dalam kitab risalatul mahid dengan perkembangan anak SD/MI.¹¹ Dalam penelitian tersebut hasanah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka). Bahan pustaka yang digunakan oleh hasanah adalah Risalatul Mahid, penelitian yang dilakukan oleh hasanah meneliti mengenai relevansi materi Fiqihun Al- Nisa yang ada pada kitab Risalatul Mahid dengan perkembangan anak SD/MI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Kemudian perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh hasanah meneliti pada jenjang pendidikan SD/MI Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Kedelapan, penelitian dalam bentuk skripsi karya Mia Nur Amalia Abdullah program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018, tentang Tanggapan Siswa Terhadap Program Keputeraan Dan Keputrian Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian Pada Siswa Di SD Juara Bandung).¹² Pada penelitian terdahulu meneliti pada program keputeraan dan keputrian sedangkan peneliti hanya

¹¹Uswatun Hasanah, "Relevansi Materi Fiqihun Al- Nisa' Dalam Kitab Risalatul Mahid Dengan Perkembangan Anak SD/MI", *Skripsi*, Ponorogo:Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2015, Hal. 116

¹² Mia Nur Amalia Abdullah, "Tanggapan Siswa Terhadap Program Keputeraan Dan Keputrian Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian Pada Siswa Di SD Juara Bandung)" *Skripsi*, Bandung: program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, Hal. 75

meneliti pada program keputrian saja. Persamaannya terdapat pada program yang dilakukan sama-sama program keputrian. kemudian pokok pembahasan yang dilakukan oleh Amalia yaitu tentang hubungan akhlak siswa dalam mengikuti program keputriaan dan keputrian pada kehidupannya sehari-hari berbeda dengan penelitian ini pokok pembahasannya membahas mengenai upaya untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan model penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian kualitatif. Dan jenjang pendidikan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya berbeda, penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SD sedangkan penelitian ini meneliti jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan beberapa referensi yang peneliti kemukakan, bahwa perbedaan skripsi ini dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Perbedaan pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional siswa sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita dan juga penelitian sebelumnya subjek penelitiannya fokus pada peserta didik kelas X SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya meningkatkan kecerdasan emosional sedangkan penulis pemahaman fiqih wanita. Kemudian pada penelitian terdahulu meneliti pada jenjang pendidikan SMA, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah

2. Perbedaan pada objek penelitian terdahulu membahas fiqih ibadah melalui pembekalan diklat praktek fiqih kewanitaan, dalam penelitian tersebut program fiqih wanita masuk dalam kegiatan diklat yang dilakukan ketika penerimaan siswa baru, sehingga pelaksanaannya hanya dilakukan ketika masa orientasi baru. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan kegiatan keputrian yang wajib diikuti oleh peserta didik yang sedang haid, diadakan setiap seminggu sekali. Juga tempat penelitian terdahulu memilih penelitian di pondok pesantren putri Darul Huda Mayak sedangkan penelitian ini akan melakukan penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman. Penelitian ini ingin menganalisis terkait pemahaman fiqih wanita siswi
3. Perbedaannya pada penelitian ini adalah terletak pada materi lebih secara umum yaitu materi PAI sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada fiqih wanita lebih secara mendalam, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa pemahaman fiqih wanita dalam kegiatan keputrian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman.
4. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan sya'idah dengan peneliti yaitu pada materi yang dibahas sya'idah menerapkan materi tentang pembentukan akhlak, sedangkan kebaruan pada penelitian ini yaitu ingin menganalisis terkait pemahaman fiqih wanita seperti taharah, sholat, haid. Adapun perbedaan lain pada penelitian sya'idah ditujukan kepada siswa pada jenjang pendidikan SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah/SMP

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus pembahasan yang dilakukan penelitian terdahulu mengenai pengembangan akhlak karimah yang merujuk pada akhlak karimah kepada Allah, akhlak karimah kepada manusia, akhlak karimah kepada lingkungan. Sedangkan penelitian ini memiliki kebaruan yaitu ingin mengetahui pemahaman siswi terkait fiqih wanita yang membahas terkait persoalan bab thaharah, sholat, haid yang dilakukan ketika kegiatan keputrian.
6. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yg dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh alfiyah menggunakan penelitian kuantitatif. Fokus pembahasan yang dilakukan oleh skripsi alfiyah merujuk pada upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didiknya berbeda dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu ingin mengetahui lebih lanjut terkait upaya meningkatkan pemahaman fiqih wanita yang diadakan melalui kegiatan keputrian.
7. Dalam penelitian tersebut hasanah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka). Bahan pustaka yang digunakan oleh hasanah adalah Risalatul Mahid, penelitian yang dilakukan oleh hasanah meneliti mengenai relevansi materi Fiqhun Al- Nisa yang ada pada kitab Risalatul Mahid dengan perkembangan anak SD/MI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pembahasannya lebih secara umum yaitu materi tentang fiqih wanita serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Kemudian perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh hasanah meneliti pada jenjang pendidikan SD/MI Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

8. Pada penelitian terdahulu meneliti pada program keputraan dan keputrian sedangkan peneliti hanya meneliti pada program keputrian saja, kemudian pokok pembahasan yang dilakukan oleh Amalia yaitu tentang hubungan akhlak siswa dalam mengikuti program keputraan dan keputrian pada kehidupannya sehari-hari berbeda dengan penelitian ini pokok pembahasannya membahas mengenai upaya untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan model penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan model penelitian kualitatif. Dan jenjang pendidikan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya berbeda, penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SD sedangkan penelitian ini meneliti jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Dengan demikian penelitian ini benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan serta bebas dari plagiasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Fiqih Wanita

a. Pengertian Fiqih Wanita

Menurut nadirsyah pengertian fikih adalah aturan hukum Islam yang bersumber dari nas zhanni. Nas zhanni terbagi menjadi dua : dari sudut

datangnya dan dari sudut lafalnya.¹³ Kata dasar fikih adalah paham. Jadi, ada yang menerjemahkan bermakna paham agama, akan tetapi bagi ahli fikih, diksi *yufaqquhu* merujuk pada ahli fikih.¹⁴ Fiqh adalah pemahaman manusia atas syariat yang bisa jadi benar, bisa juga salah, bisa kurang atau sempurna, bisa sementara dan bisa juga bertahan sekian lama atau langgeng.

Menurut terminologi fiqh didefinisikan sebagai yang mempelajari ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci, disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas, ibadah maupun muamalah.¹⁵

Fiqh menurut fuqaha yaitu mengetahui hukum-hukum syara' yang telah menjadi sifat bagi perbuatan seorang mukallaf diantaranya yaitu wajib, sunah, haram, makruh, mubah.¹⁶

Fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari berbagai macam syariat dan hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁷

Al-Khatib kemudian menulis sejumlah bab yang menjelaskan keutamaan ahli fiqh

¹³Ibrahim Hosen dan Nadirsyah Hosen, *Ngaji Fikih Pemahaman Tekstual dengan Aplikasi yang Kontekstual*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020), Hal. 3

¹⁴*Ibid.*, hal. 88

¹⁵Sofyan dan Sulaeman Zurkarnain, *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal 55

¹⁶Zarkasji Abdul Salam dan Oman Fathurohman SW, *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1986), hal. 41

¹⁷ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا خَيْرَ فِي قِرَاءَةِ إِلَّا بِتَدْبِيرٍ , وَلَا عِبَادَةَ إِلَّا بِفِقْهِ , وَمَجْلِسُ فِقْهِ خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةِ سِتِّينَ سَنَةً

Nabi bersabda: “Tidak ada kebaikan dalam membaca (al-Qur’an) kecuali dengan mentadaburinya, dan tidak ada ibadah tanpa mengetahui aturan fiqhnya, dan majelis fiqh itu lebih baik dari beribadah selama 60 tahun.”

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , فَسَأَلَهُ عَنِ الْعِبَادِ وَالْفُقَهَاءِ , فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: الْعِبَادُ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ أَمْ الْفُقَهَاءُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِقِيهُهُ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Ada seorang yang bertanya kepada Nabi tentang ahli ibadah dan ahli fiqih: mana yang lebih utama? Nabi menjawab: “Seorang ahli fiqih itu lebih utama di sisi Allah dari seribu ahli ibadah.”¹⁸

Sedangkan pengertian wanita dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) diartikan sebagai perempuan dewasa.¹⁹

Menurut Syihab pengertian wanita merupakan bentuk paling tingginya kesenangan manusia, sehingga jika laki-laki diberi kebebasan untuk berkumpul dengan wanita maka perhatian dan kegiatan laki-laki hanya akan

¹⁸Nadirhosen net, Keutamaan ahli fiqih dari ahli ibadah <https://islam.nu.or.id/post/read/114995/keutamaan-ahli-fiqih-dari-ahli-ibadah> diakses tanggal 29 mei 2020

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)Hal. 1808

tertuju kearah yang membuat laki-laki tidak lebih berkembang atau bisa juga tidak mengalami kemajuan.²⁰

Sebelum islam datang, kaum wanita dipandang rendah dan dihina, diperbudak dan dilecehkan, dimiliki dan tidak boleh memiliki. Bahkan hal ini terjadi dikalangan ahli kitab dan beberapa penganut agama. Setelah sinar Islam memancar terang dengan munculnya dakwah yang dibawa oleh Nabi kita Muhammad SAW. Mereka dilepaskan dari belenggu perbudakan yang menyakitkan bagi kaum wanita tersebut. Islam memberi mereka karunia yang amat agung.²¹

Kaum wanita menurut ketentuan faham dalam al-qur'an merupakan makhluk atau masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap masyarakat keliling hidupnya, oleh karena itu dia mempunyai tanggung jawab yang sama dengan kaum pria dalam kegiatan menganjurkan kebajikan dan mencegah kejahatan dikalangan masyarakat manusia umumnya.²²

Wanita adalah setengah dari bangsa manusia, bahkan akan datang sesuatu masa ketika jumlah kaum wanita melebihi jumlah pria, bahkan berlipat ganda. Wanita adalah jenis yang mereka sebut sebagai makhluk lembut karena kehalusan jiwa, keindahan budi, sopan santun, kasih sayang, perasaan, dan belaiannya. Wanita adalah penguasa hati yang tidak seorang

²⁰Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012) Hal. 42

²¹Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) Hal. 17.

²²M. Said, *Al-Qur'an Tentang Wanita*, (Bandung, Peladjar,t.t.), Hal. 123

pun dapat menentang keputusannya seorang wanita atau melanggar kesepakatannya. Jika dalam hidup ini ada suatu kenikmatan, maka hal itu adalah karenanya, begitu juga jika terjadi suatu kepahitan, berarti bersumber darinya. Karena wanita, kaum pria rela menantang bahaya, dan melancarkan serangan. Mereka siap menghadapi maut karena ingin menyenangkan dan membahagiakan hati wanita serta untuk memperoleh restunya.²³

Berdasarkan definisi fiqih dan wanita dari para ahli tersebut penulis menyimpulkan definisi fiqih wanita adalah suatu pemahaman seseorang mengenai hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan kewanitaan.

b. Landasan Sejarah Bagi Wanita

Qur'an dengan asas ajarannya yang fitri telah meletakkan garis-garis umum, yang melambangkan pria dan wanita sebagai wujud makhluk dwitunggal yang terikat kuat oleh satu tali hidup, satu tali suci, satu sama lainnya, sehingga keduanya merupakan satu keseluruhan, satu landasan, yang merupakan landasan hidup umum dalam seluruh pertanggung jawaban, pelaksana tugasnya, kegiatan kerja, dan pengemban amanat. Tali hidup yang diperlambangkan oleh al qur'an itu, bukan sekedar tali hidup dari satu rumah tangga atau perkawinan saja, tetapi lebih dari pada itu ialah tali hidup Kodrat Alam sendiri atau tali hidup Kodrat Ilahi sendiri.²⁴

Dalam sejarah telah dikisahkan dalam al-Qur'an Mulia tentang masyarakat terdahulu kala, seperti yang dapat kita ketahui pula tentang zaman kebangkitan islam, telah dijelaskan ketentuan yang menyatakan bahwa

²³*Ibid.*, hal. 20-21

²⁴*Ibid.*, Hal. 123

landasan sejarah bagi kaum pria sama halnya dengan landasan sejarah bagi kaum wanita. kaum wanita mempunyai hak yang sama dan setara dengan kaum pria dalam ketabahan hidup atas keimanan kepada Allah, kebijaksanaan pimpinan, kecerdasan faham, ketajaman fikiran, mengemudikan pemerintahan, kecakapan dalam mengemudikan alat seperti mengendarai kuda dan kecakapan serta ketrampilan dalam kegiatan berkerja dan kebudayaan.²⁵

c. Peran wanita dalam kehidupan sosial

Sejak dahulu, keikutsertaan wanita dalam aktivitas sosial dan pertemuannya dengan kaum laki-laki, baik secara kebetulan maupun disengaja untuk suatu tujuan yang baik, sudah merupakan corak kehidupan yang umum dalam masyarakat muslim dalam bidang umum dan khusus.²⁶ Secara garis besar, keikutsertaan wanita dalam bidang umum dapat diklasifikasikan dalam berbagai kegiatan berikut ini:

- a. Kegiatan masjid, misalnya melaksanakan shalat wajib, shalat idul fitri, shalat jenazah, shalat idul adha atau shalat gerhana di masjid.
- b. Kegiatan majelis-majelis taklim dan pertemuan dengan para ulama, baik dimasjid, mushola, maupun dirumah para ulama.
- c. Pergi ke Baitullah (Masjidil Haram) yang telah dijadikan Allah sebagai tempat berkumpul bagi umat manusia serta merupakan tempat yang aman untuk menunaikan ibadah haji dan umroh.

²⁵*Ibid.*, Hal.124

²⁶Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Terj. Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) Hal 2-3

- d. Tempat-tempat penyelenggaraan acara hari raya, baik di masjid, atau di mushala tempat yang dikhususkan untuk menyelenggarakan shalat 'id. Ditempat itu, kaum wanita turut serta shalat dan takbir bersama kaum pria, menyaksikan acara-acara yang baik, mengikuti dakwah kaum muslimin, atau menyaksikan permainan anak-anak Habsyah di pekarangan masjid.
- e. Berperan diruang pengadilan, baik didalam maupun diluar masjid, misalnya berperkara dengan pria atau wanita atau jika perlu bersumpah li'an antara suami dan istri dihadapan umum.
- f. Menangani urusan jenazah, seperti memandikan jenazah takziah, menyalatkan jenazah, menyampaikan rasa belasungkawa dan memberikan santunan, atau melawat (mengantarkan) jenazah walaupun tidak sampai ke kuburan.
- g. Berperan di medan jihad. Kaum wanita ikut berkendaraan dibarisan belakang kaum laki-laki dan untuk menyiapkan makanan, minuman, mengobati orang-orang yang terluka, dan juga memindahkan orang-orang yang terbunuh dan terluka setelah peperangan usai.
- h. Berperan dalam bermugbahalah, sebagaimana ketika rasulullah saw bermugbahalah dengan utusan kaum Nasrani dan Najran.

Dari pengertian diatas pengertian fikih wanita adalah kajian ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada wanita yang mempelajari bermacam-macam syari'at dan hukum Islam yang didalamnya membahas hal- hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan secara kompleks.

d. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi fikih wanita secara umum yaitu meliputi masalah ibadah, Syari'at dan Munakahat. Yang mencakup dari thaharah serta bab mengenai haid, shalat, puasa, zakat, haji.²⁷ Dalam hal ini pembahasan penulis mengenai fikih wanita yaitu mengenai haid, thaharah, shalat, penjelasannya sebagai berikut:

a. Haid

Haid atau menstruasi adalah proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita normal. Haid pertama (menarche) biasanya terjadi pada usia 10-13 tahun. Namun, karena terdapat pengaruh berbagai faktor, seperti gizi dan lingkungan sosial, usia haid pertama biasanya terjadi lebih cepat, misalnya 9 tahun.²⁸

Pengertian haid secara harfiah berasal dari kata - حيض (حاض) - يحيض (yang artinya mengalir, dan secara istilah haid adalah darah yang keluar dari Rahim wanita yang sudah mencapai umur 9 tahun hijriyah kurang sedikit, tidak di karenakan penyakit atau sebab setelah melahirkan, dan yang di maksud kurang sedikit umur 9 tahun hijriyah kurang tidak genap 16 hari 16 malam. Jadi kalau mengeluarkan darah sudah termasuk haid. Apabila darah tersebut memenuhi 3 syarat bagi darah haid, yakni: ²⁹

a) Tidak kurang 24 jam/1 hari 1 malam.

²⁷ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), Hal. 20

²⁸ Ummu Azzam, *La Tahzan untuk Wanita Haid*, (Jakarta: Qultum Media, 2012) Hal. 3

²⁹ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl, Nifas & Istikhadloh*, (Surabaya: Al Miftah, 2011) Hal.82

- b) Tidak lebih dari 15 hari.
 - c) Bertempat pada waktu mungkin/bisa haid.
- b. Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti nazhafah (kebersihan) atau bersih dari kotoran, baik yang bersifat hissiyah (nyata), seperti najis maupun yang bersifat maknawiyah, seperti aib atau perbuatan-perbuatan maksiat.³⁰

Kata Thaharah (Arab) berasal dari kata kerja thohara-yathhuru-thuhan-thohuran-thaharatan, kata ini mengandung makna keterjagaan dan kesucian dari kotoran (an-nazahah 'anil aqzar) baik bersifat bishi (yang tampak) seperti kencing ataupun yang bersifat maknawi (yang tidak tampak dzatnya) seperti dosa atau maksiat. Adapun menurut istilah syara' taharah adalah menghilangkan sesuatu yang menghalangi shalat berupa hadas atau najasah dengan air atau menghilangkan hukumnya dengan tanah. Sehingga bersih yang dimaksudkan dalam thaharah dari najis hakiki seperti khabats (kotoran) atau hukmi seperti hadas.³¹

Dari sini dapat dipahami definisi thaharah yang disebutkan oleh penulis al fiqh al minhaji yaitu suatu perbuatan atau aktivitas yang termasuk kedalam hukumnya dimana dengan perbuatan tersebut seseorang boleh melakukan shalat seperti berwudhu bagi yang berhadas

³⁰Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Thaharah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008) Hal. 3

³¹ TimDPPAI, *Pilar Substansial Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016) Hal. 71-72

kecil dan mandi besar bagi yang berhadass besar, dan menghilangkan najis dari badan, pakaian, dan tempat.³²

c. Sholat

1) Pengertian Shalat

Dalam tinjauan kebahasaan menurut etimologi atau lughah, shalat atau yang sering kita sebut sembahyang memiliki arti do'a.³³ Menurut syara' adalah bacaan dan perbuatan tertentu yang diawali dari takbir bersamaan dengan niat dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.

2) Syarat-Syarat Wajib Sholat

- a) Beragama
- b) Suci dari haid dan nifas
- c) Berakal sehat
- d) Baligh

3) Syarat-Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- b) Suci badan, pakaian dan tempat sholat dari najis
- c) Masuk waktu sholat
- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat

4) Rukun Shalat

³²Mustafa al-Khin dan Mustafa al-Bugo dan Ali al-Syaryahi, *al-Fiqh al-Minhaji 'Aala Mazhab al-Imam al-Syafi'i*, Cet. II, 1416 H/1996, (Damaskus: Dar al-Qalam dan al-Dar al-Syamiyah), Hal. I:27

³³TimDPPAI, *Pilar Substansial Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016) Hal. 113.

- a) Niat
- b) Berdiri
- c) Membaca takbiratul ihram
- d) Membaca surat al fatihah
- e) Ruku' serta tuma'ninah
- f) I'tidal serta tuma'ninah
- g) Sujud dua kali serta tuma'ninah
- h) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah
- i) Duduk tasyahud akhir serta tuma'ninah
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Mengucap salam pertama
- l) Tertib³⁴

2. Keputrian

Kata “keputrian” ini merupakan kata jadian yang berakar pada kata “perempuan” yang mendapat tambahan “ke-an”. Kata perempuan memiliki arti sebuah kehormatan bagi anak perempuan.³⁵ Ketika kata ini mendapat imbuhan “ke-an” yang merupakan konflik nominal yang berarti mempunyai ciri atau sifat.³⁶ maka keputrian memiliki makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan.

³⁴Muiz Al Bantani, *Fikih Wanita*, (Tangerang: Mulia,2018) Hal. 85-88

³⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press , 1991), hal. 1213.

³⁶ *Ibid.*, Hal. 679.

Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah diperuntukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan untuk menjadi seorang wanita yang seutuhnya. Dalam hal ini kegiatan keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam dan mengkaji tentang masalah atau suatu hal yang berkaitan dengan kewanitaan.

Program keputrian disini adalah suatu program kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yang mana dilakukan oleh para siswi kelas VII, VIII dan IX yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, di mulai pukul 11.45 sampai pukul 12.45. kegiatan ini telah terencana dimana pada setiap pertemuan terdapat materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian program keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau Pembina keagamaan untuk menambah pemahaman serta ketrampilan siswi agar menjadi muslimah yang memahami semua persoalan kewanitaan khususnya fiqih wanita sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai banyak pemahaman melalui program keputrian.

Dari pengertian keputrian diatas, bahwa yang dimaksud kegiatan keputrian adalah sarana berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menggali ilmu dan pemahaman tentang kemuslimahan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama manusia.

Menurut Vygotsky bahwa Teori Aktivitas adalah suatu kerangka atau alat deskriptif untuk suatu sistem. Orang adalah aktor yang tertanam secara sosio-

budaya (bukan prosesor atau komponen sistem). Terdapat analisis hirarki dari tindakan manusia termotivasi (tingkat aktivitas analisis aktivitas manusia).

Teori aktivitas lebih dari sebuah teori meta deskriptif atau kerangka kerja deskriptif daripada teori prediksi. Mempertimbangkan seluruh sistem kerja / aktivitas (termasuk tim, organisasi, dsb.) di luar hanya satu aktor atau pengguna. Akun-akun untuk lingkungan, sejarah orang, Budaya, Peran artifak, motivasi, kompleksitas aksi kehidupan nyata, dll.³⁷



³⁷ Yrjo Engestrom, dkk, Perspectives on Activity Theory, <https://www.learning-theories.com/activity-theory.html> diakses tanggal 30 Desember 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (field Research) yang bersifat studi deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³⁸

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14-15.

³⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 2-3

Berdasarkan acuan para tokoh tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka data yang diperoleh akan lebih mendekati keperluan dan tujuan dari diadakannya penelitian ini.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, gambar, perilaku yang diamati, dan bukan angka-angka.⁴⁰ Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama dengan guru pembimbing keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita siswi di MTs Negeri 4 Sleman

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian : MTs Negeri 4 Sleman
2. Lokasi Penelitian : Terletak di Jalan Purbaya No.24, Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55511

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu guru pembimbing kegiatan keputrian, dan beberapa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman. Pemilihan informan-informan tersebut ditentukan atas dasar guru pembina merupakan pelaksana yang menjalankan dan mengkoordinir pendalaman kegiatan fiqh kewanitaan, dan yang terakhir yaitu siswi yang merupakan peserta kegiatan keputrian yaitu kepada siswi disetiap kelas.

⁴⁰ Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hal. 51.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴¹ Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang memahami dan menguasai sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing terhadap peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data di antaranya sebagai berikut:

- a. Observasi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴² Observasi adalah sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap objek.⁴³ Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

Untuk menggali data sebelum melakukan observasi terdapat beberapa hal yang diperlukan peneliti sebelum terjun ke lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau *setting* penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data dan rancangan analisis data

2. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah

⁴² Sutrisno hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 151.

⁴³ Nurul Hasanah, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah". *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal 24.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 203.

persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian.

3. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

Jika tahap pra lapangan sudah disiapkan selanjutnya tahap dimana seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan

Berdasarkan rasionalisasi tersebut, maka peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai salah satu teknik pengumpulan datanya. Selain itu, menjadi peneliti partisipan tidak terlalu menyulitkan bagi peneliti, Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Selain itu pengamatan juga memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Di samping itu teknik

pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab antar dua orang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui beberapa informan yang akan memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara untuk menggali data lebih mendalam kepada Ibu guru selaku yang mengkoordinasi kegiatan keputrian, guru mata pelajaran fiqih wanita, siswi kelas VIII dan IX MTs Negeri 4 Sleman. Proses dalam wawancara ini pun mengalir seperti percakapan biasa sehari-hari. Penggunaan panduan wawancara ini bertujuan untuk memfokuskan arah wawancara selama proses penggalan data.

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 127.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁴⁶ Dokumentasi yaitu mencari data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian.

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu. Peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia kembali ke rumah. Hal demikian pada dasarnya merupakan sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

Dokumen yang dijadikan data penelitian ini terdapat hasil rekaman dan catatan hasil wawancara yang disebut dengan dialog wawancara serta foto bersama narasumber ketika pra observasi dan ketika proses observasi wawancara berlangsung, terdapat absensi yang dapat

⁴⁶ Sutrisno hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 226

menjadi bukti bahwa terdapat kegiatan keputrian di sekolah yang peneliti teliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁷ Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 363.

konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

1. *DataReduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁴⁸*Ibid.*, hal. 330-332.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

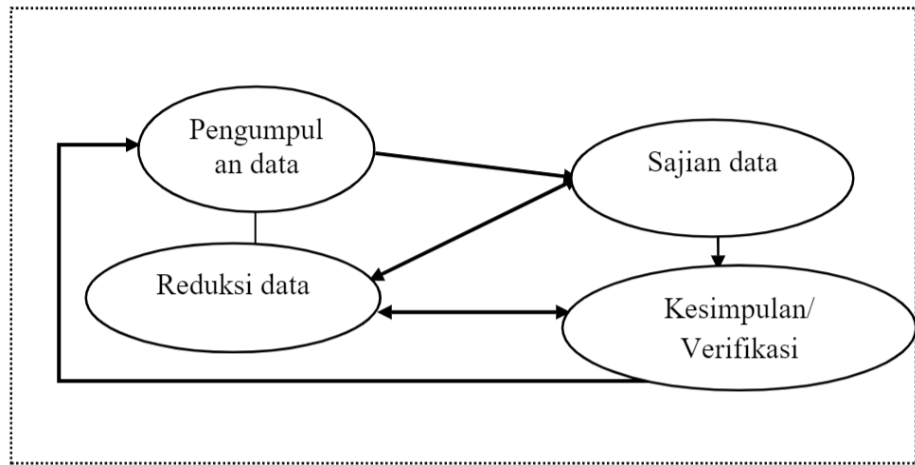
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

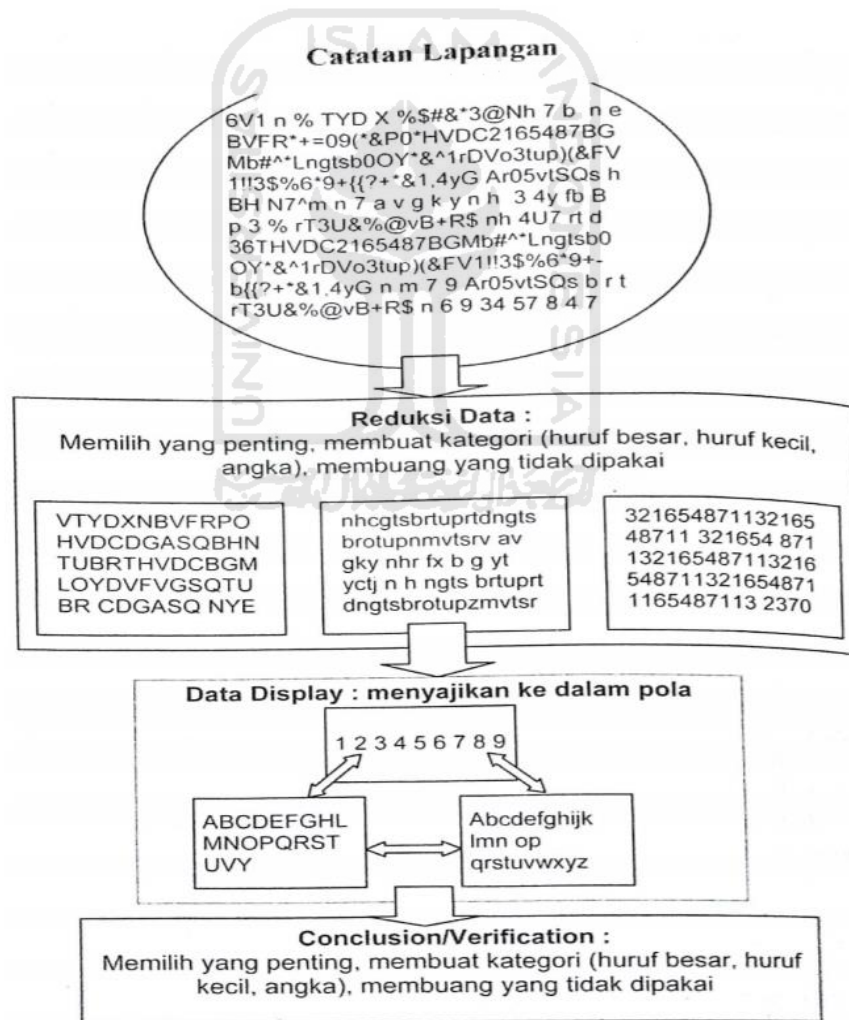
3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338-345.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data



Gambar 3.2 Ilustrasi: Reduksi data, display data dan verifikasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

MTs Negeri 4 Sleman didirikan pada tahun 1970 yang di prakarsai oleh H. Mashub MZ, BA (sekarang pimpinan yayasan Al-Fath Sleman). MTs N 4 Sleman yang dulunya menempati SMA sulaiman yang beralamat di Dusun Wadas Tridadi Sleman (Jl. Magelang KM 12) yang dulunya bernama PGA 4 tahun. Latar belakang berdirinya PGA ini karena faktor dorongan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan kecamatan Sleman dengan harapan dapat memunculkan guru-guru ngaji baru sehingga dapat membantu perkembangan keagamaan masyarakat di Sleman. Untuk memperkuat status dan mempermudah dalam kompetensi dengan madrasah-madrasah lain madrasah ini merubah status dari swasta menjadi negeri. Sehingga Namanya berubah menjadi PGA persiapan 6 Tahun. Berdasarkan surat keputusan kementrian agama NO. 80 tahun 1970, tanggal 26 Mei tahun 1970 PGA 6 tahun ini resmi berubah menjadi PGAN 4 tahun yang dipakai oleh H. Mashub MZA, B.A.

Pada tahun 1970 an perkembangan PGA di DIY semakin pesat, akibatnya kebutuhan akan guru agama pun menurun, sehingga keinginan masyarakat untuk melanjutkan ke PGA pun mengalami penurunan. Oleh karena itu dalam menyikapi penurunannya tingkat

animo masyarakat untuk menjadi guru agama tingkat SMP maka berdasarkan surat keputusan menteri agama No. 27 tahun 1978 dengan izin bahwa PGAN Sleman dirubah menjadi MTs N Sleman Kota. Pada 1983 MTs N Sleman dipindahkan dari Dusun Wadas Jl. Magelang KM 12 Ke Jl. Purbaya No. 24 Dusun Kradon, Tridadi, Sleman. Pada tahun 2013 MTs N Sleman Kota dirubah menjadi MTs N 4 Sleman.

Pada awalnya proses belajar mengajar terjadi satu gedung, yaitu dirumah bapak umar, didalam gedung dibagi menjadi 3 kelas dan yang lainnya digunakan sebagai kantor. Kemudian pada tahun 1984 secara keseluruhan dibangun BP 3 sejumlah 6 kelas dengan kepala Sekolah K.H. Mashudi MZ, B.A.

Seiring berjalannya waktu, MTs N 4 Sleman semakin berjaya baik dilihat dari segi kuantitatif dengan bertambah banyaknya peserta didik dan kualitatif dengan tingginya mutu pendidik, sarana dan prasarananya. Sejak tahun 2003 Madrasah ini dipimpin Kepala Sekolah Drs. H. Ahmad Dahlan, M.A, M.Pd.

Selesai kepemimpinan Drs. H. Ahmad Dahlan, M.A, M.Pd. MTs N 4 Sleman mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari bapak Drs. Ahyad, bapak Drs. Bejo santoso, Bapak Sudarmadi BA, Bapak Drs. Sudarno, Bapak H. Maryono BA, pada tahun 2003 diganti oleh ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani sampai tahun 2013 dan diganti oleh Drs. Mujiono M. Pd.I, pada tahun 2018 diganti oleh bapak Drs. Istoyo Bambang Irianto, M.M sampe saat ini.

Selanjutnya dalam rangka turut serta menyukseskan program Nasional Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun, Madrasah ini telah melakukan usaha-usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra agar dapat memenuhi kurikulum 1994, KBK/kurikulum 2004, KTSP serta Kurikulum 2013.

2. Sistem Manajemen Sekolah

Setiap lembaga pendidikan sudah tentu memiliki visi dan misi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun visi dan misi MTs Negeri 4 Sleman yaitu:

a. Visi

TAMAN CERIAKU (Taqwa, Mandiri, Cerdas, Inovatif, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan.)

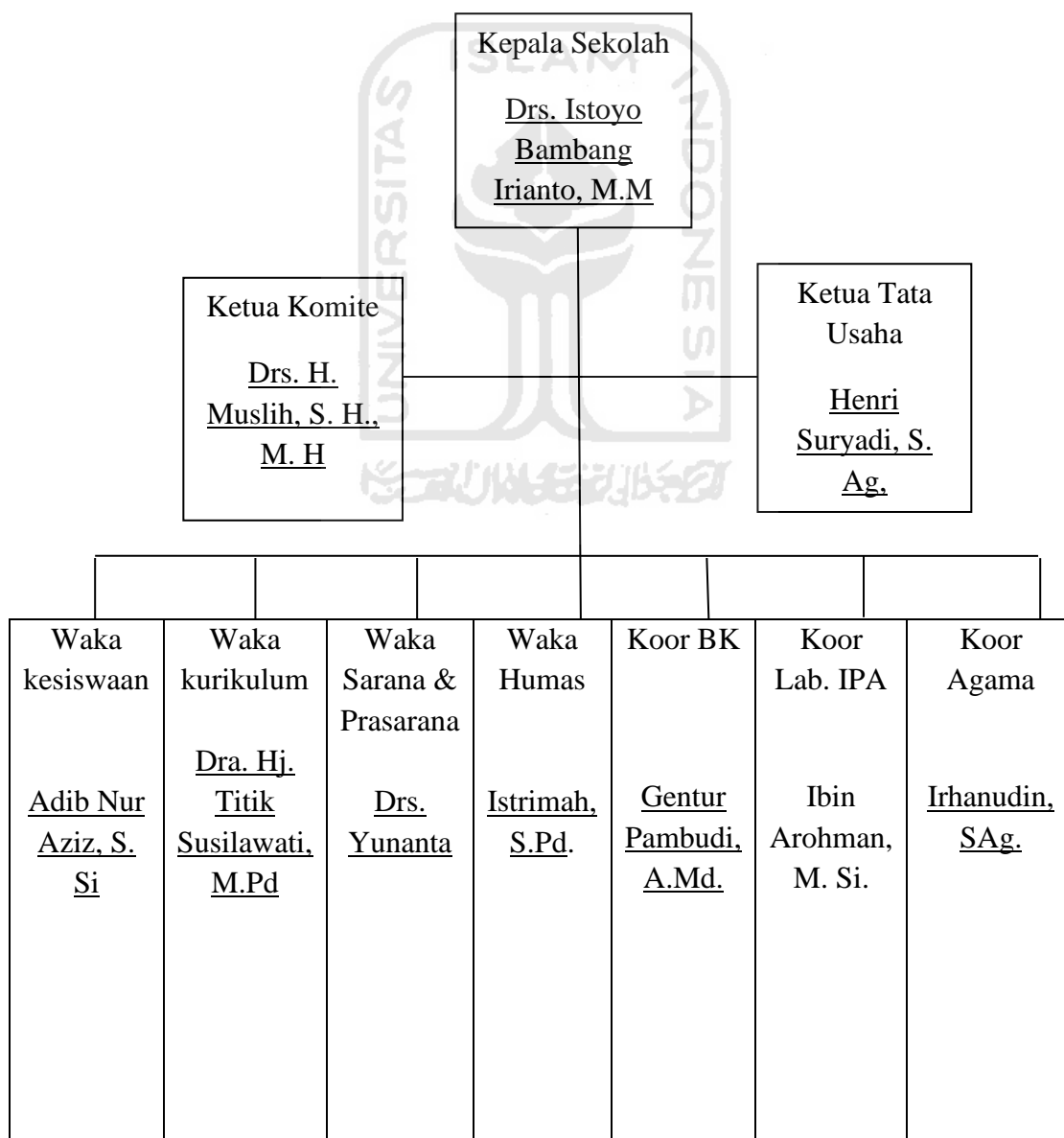
b. Misi

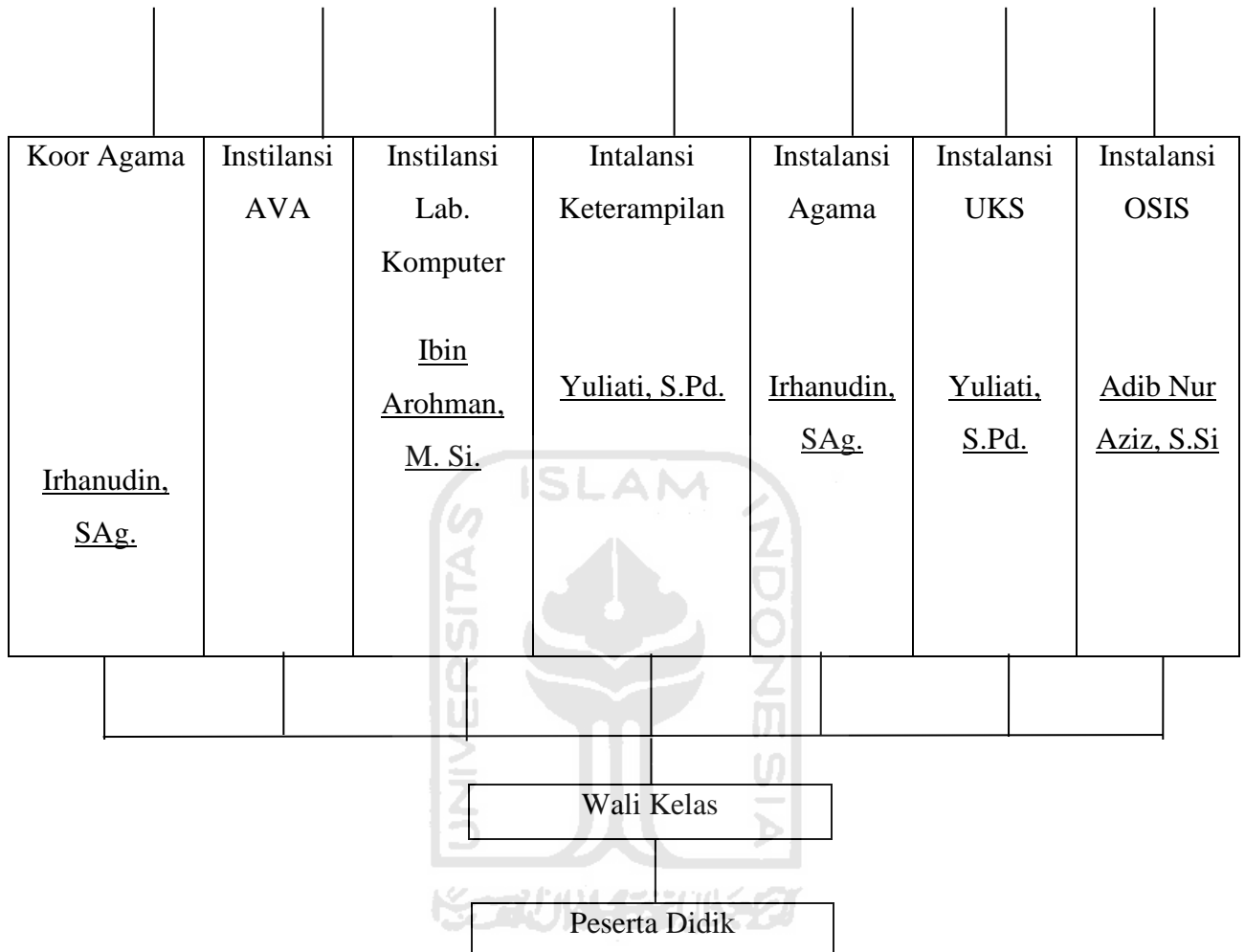
- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan demi tercapainya akhlak mulia
- 2) Melaksanakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung tercapainya iman, taqwa, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan
- 3) Melaksanakan ekstrakurikuler untuk mendukung tercapainya prestasi seni budaya dan olahraga
- 4) Muwujudkan budaya madrasah yang kondusif, disiplin, sopan dan santun
- 5) Mewujudkan madrasah yang bersih, hijau dan asri.

3. Struktur Organisasi

MTs N 4 Sleman sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur sistem kerja dan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs N Sleman adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

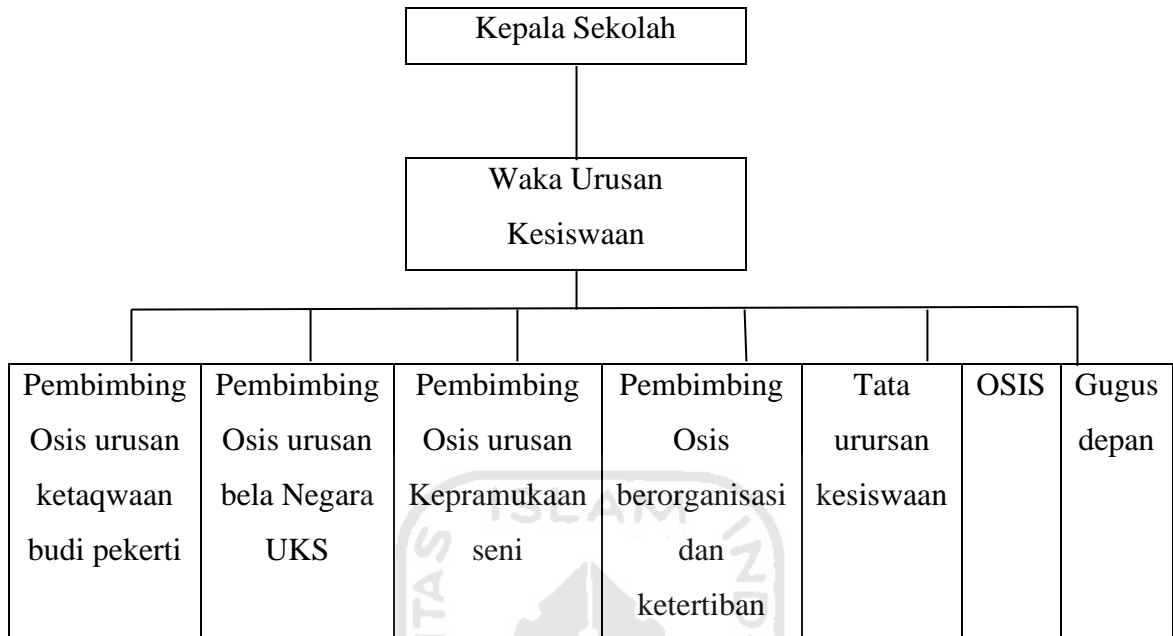




STRUKTUR ORAGANISASI URUSAN SARANA DAN PRASARANA



STRUKTUR ORGANISASI URUSAN KESISWAAN



4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan konduktif. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga Pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Guna tercapainya tujuan pendidikan yang dihendaki, maka MTsN 4 Sleman berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya :

a. Fasilitas Pendidikan

- 1) Kelas

MTs N 4 Sleman memiliki jumlah kelas untuk belajar sejumlah 18 ruangan kelas terdiri dari : kelas VII A sampai VII F, Kelas VIII A sampai VIII F, dan Kelas IX A sampai IX F. Secara garis besar memiliki sarana penunjang berupa *white board*, *board marker*, meja kursi guru, meja kursi guru dan peralatan kebersihan, papan pengumuman, peralatan kebersihan, serta seperangkat proyektor, dan kipas angin.

2) Ruang Laboratorium

MTsN 4 Sleman memiliki 2 Laboratorium yaitu :

- a) Laboratorium IPA
- b) Laboratorium Komputer

b. Ruang Bimbingan dan Konseling

Secara umum kondisi fisik dan organisasi BK di MTsN 4 Sleman selama ini tergolong sudah baik, hal ini dicirikan dengan kondisi bangunan yang memadai dan didukung oleh tenaga pengelola BK yang profesional. Adapun inventaris ruang BK antara lain. Ruang tamu, ruang konseling dan ruang kerja, komputer, meja, almari, kursi, struktur organisasi BK, dll.

c. Lapangan Olah Raga Dan Upacara

MTs N 4 Sleman memiliki lapangan yang digunakan untuk olah raga anatar lain : lapangan bulutangkis, futsal, basket, dan lapangan sepak bola yang berada dibelakang gedung sekolah.

d. Ruang Ibadah (Masjid)

MTs N 4 Sleman memiliki ruang ibadah yang berupa masjid, tempat ibadah ini tergolong baik karena fasilitas yang memadai serta memiliki daya tampung 750 jama'ah.

e. Ruang Guru

Ruang Guru merupakan kantor sekaligus pusat kegiatan bagi guru sebelum mengajar.

f. Ruang Kepala Madrasah

MTs N 4 Sleman memiliki sebuah ruangan untuk Kepala Madrasah, yang terdiri dari Meja Kursi Kerja, Kalender akademik, dan meja kursi untuk menerima tamu.

g. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat informasi dan administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan Guru. Secara umum fasilitas di ruang TU meliputi : kipas angin, papan informasi, meja, kursi, almari untuk penyimpanan arsip, komputer, printer, hendikem, kamera, gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda, stabilisator, microphone, megaphone, sound system, finger print.

h. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTsN 4 Sleman difungsikan sebagai ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventaris barang. Secara resmi sebagai berikut : Rak Buku, jam dinding, Gambar Presiden dan Wakil, Lambang Garuda, bagan fungsi perpustakaan, kartu

katalog, meja, kursi, jam, kipas angin, printer, laptop, komputer. Selain itu terdapat beberapa media pembelajaran yang lain seperti Globe dan Peta.

i. Sanggar Siswa

Sanggar Siswa terdiri dari ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan siswa/siswi MTsN 4 Sleman, diantaranya Osis, Musik, UKS, Olahraga dan Pramuka.

j. Ruang Koperasi Sekolah

Ruang koperasi peserta didik terletak disebelah Ruang UKS, koperasi ini tidak dikelola oleh peserta didik tetapi dikelola oleh pihak sekolah secara langsung.

k. Ruang PTSP

Ruang PTSP di MTsN 4 Sleman ini berfungsi untuk ruang piket, pelayanan umum.

l. Fasilitas Ruang Lain

- 1) Ruang Green House
- 2) Ruang Kantin
- 3) Tempat Parkir
- 4) Taman dan kolam ikan
- 5) Kamar kecil untuk Guru dan karyawan
- 6) Kamar kecil untuk siswa

m. Tabel Data Sarana

- 1) Jenis sarana yang dimiliki sekolah/Madrasah

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (M ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah/Madrasah	✓			✓	
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	✓			✓	
3.	Ruang Guru	✓			✓	
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling	✓			✓	
5.	Ruang PTSP	✓			✓	
6.	Ruang Tamu	✓			✓	
7.	Ruang UKS	✓			✓	
8.	Ruang Komite Madrasah	✓			✓	
9.	Ruang Osis	✓			✓	
10.	Ruang media dan alat bantuan PBM	✓			✓	
11.	Ruang penjaga/pos keamanan	✓			✓	
12.	Gedung serba Guna	✓			✓	
13.	Gudang	✓			✓	
14.	Kantin sekolah	✓			✓	
15.	Halaman sekolah	✓			✓	

16	Ruang KTK	✓			✓	
17.	Dapur	✓			✓	

2) Ruang kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	18
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
TOTAL	18

3) Perpustakaan

a) Koleksi Buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	1.100
Buku Penunjang	18.669
Buku Bacaan	12.424
TOTAL	32.193

b) Luas

: 25, 80 m²

c) Rata-rata Jumlah Penunjang perpustakaan/2 Bulan

: 594

d) Rata-rata Jumlah Buku yang dipinjamkan/ 2 bulan

: 65

4) Ruang Komputer

a) Luas : -

b) Jumlah komputer : -

c) Pemanfaatan : Bermanfaat

d) Kepemilikan : Sendiri

5) WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (M ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak Baik
Kepala Sekolah/ Madrasah	-		-	-	-	
Guru/ Karyawan Laki-laki	✓			1	✓	
Guru/ karyawan Perempuan	✓			1	✓	
Siswa Laki-laki	✓				✓	
Siswa Perempuan	✓			8	✓	
Tamu	-		-	-	-	

6) Laboratorium Dan Ruang Praktik

Jenis Lab/ Ruang Praktek	Keberatan		Pengguna an (Jam/ minggu)	Kondisi		Berfungsi	
	Ada	Tidak ada		Baik	Tidak baik	Ya	Tidak
Lab. Bahasa		✓					
Ruang Ibadah/Masjid	✓			✓		✓	
Ruang Ketrampilan/ Menjahit karawitan	✓			✓		✓	
Lab. IPA	✓			✓		✓	

7) Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak
Instalasi Air	✓	-	✓	-
Jaringan Listrik	✓	-	✓	-
Jaringan Telepon	✓	-	✓	-
Internet	✓	-	✓	-
Akses Jalan	✓	-	✓	-

8) Saranan Lain yang dimiliki Sekolah/Madrasah MTsN 4

Sleman

- a) Meja Piket
- b) Papan Pengumuman
- c) Taman Sekolah
- d) Madin

5. Sistem Kurikulum Sekolah

a. Non- Kurikuler

Proses kegiatan pembelajaran MTs N 4 Sleman

Proses pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu, ketika hari Senin sampai Kamis dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 14.20, Hari Jumat dimulai jam 07.00 sampai pukul 11.50 tetapi seluruh siswa/siswi MTs N 4 Sleman diwajibkan untuk sholat Jum'at berjama'ah dimasjid sekolahan dan bagi siswi yang berhalangan sholat diwajibkan untuk materi

keputrian, dan pada hari sabtu adalah jam khusus yang dimulai kegiatan pembelajaran pada pukul 07.00 sampai pukul 14.00.

b. Estrakurikuler

- 1) Karawitan dan korsik
- 2) Bulu Tangkis
- 3) Qiroah
- 4) Tata busana
- 5) Komputer
- 6) Sepak bola
- 7) Batik
- 8) Hadroh
- 9) Bulutangkis
- 10) Tenis Meja
- 11) Pramuka
- 12) Tonti
- 13) Jurnalistik
- 14) Robotik.



Berdasarkan profil sekolah yang sudah peneliti paparkan bahwa alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki keistimewaan yaitu mengadakan kegiatan keputrian yang dilakukan secara rutin setiap 1 pekan sekali, tidak semua sekolah menerapkan kegiatan tersebut sehingga membuat peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam apa saja pengetahuan yang diajarkan ketika kegiatan keputrian karena pembahasan terkait fiqih wanita sangat bermanfaat bagi pelajar putri khususnya yang tidak semua orang mudah dapatkan dilain kesempatan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman.

Kegiatan keputrian yang diadakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman dilaksanakan setiap satu pekan sekali yaitu bertepatan pada hari jum'at pada pukul 11.45-12.45 atau ketika kegiatan sholat jum'at berlangsung. Kegiatan keputrian itu sendiri merupakan kegiatan tambahan sekolah yang diadakan oleh sekolah berupa pendalaman materi tentang kewanitaan atau fiqih wanita. Kegiatan keputrian ini diikiti oleh siswi putri yang sedang haid dan dibimbing langsung oleh guru pembimbing yang sudah dijadwalkan.

Latar belakang diadakannya kegiatan keputrian ini karena *pertama*, sebagai bentuk kegiatan penunjang sekolah yang ditujukan untuk siswi supaya dapat mengetahui lebih dalam mengenai fiqih wanita. Selain itu, pembelajaran mata pelajaran fiqih yang diajarkan di kelas masih secara

umum, belum khusus terutama dalam bidang fiqih wanita yang sangat diperlukan oleh siswa khususnya perempuan yang akan mengalami haid, dan juga kurang memadai karena guru mata pelajaran fiqih ada yang laki-laki. Sehingga ketika para siswi bertanya mengenai fiqih wanita atau permasalahan terkait wanita para siswi merasa malu untuk menanyakan hal tersebut. Dengan demikian maka sekolah mengadakan kegiatan keputrian yang membahas seputar fiqih wanita yang diajarkan langsung oleh pembina atau para guru perempuan yang telah dijadwalkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Istiqomah sebagai berikut:

Latar belakangnya ya awalnya diadakan kegiatan ini supaya siswa yang putri tidak mengganggu siswa yang putra ketika sedang jum'atan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at bertempat pada jam sholat jum'at yang diikiti oleh siswi putri yang putra melakukan sholat jum'at. Kemudian diisi materi tentang fiqih wanita, memberi fasilitas kepada siswi untuk bertanya terkait kewanitaan, soalnya didalam pelajaran fiqih sendiri ada juga guru fiqih yang laki-laki jadi siswi masih malu kalau bertanya terkait tentang haid misalnya seperti itu.⁵⁰

Kedua, supaya siswi dapat terkondisikan pada waktu sholat jum'at dan menghindari siswi yang bermain, ramai dan mengganggu ke khusyuan para siswa, guru, dan karyawan yang sedang melaksanakan sholat jum'at di masjid. Dalam kegiatan keputrian juga sebagai kegiatan tambahan murni hanya untuk menambah ilmu pengetahuan berdasarkan wawancara yang telah dijelaskan bahwasanya tidak ada kurikulum yang tertulis jadi otomatis tidak ada RPP dan silabus seperti KBM Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatiningih, S.Pd.I berikut :

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah di MTs N 4 Sleman, 3 November 2020

Pada saat sholat jumat berlangsung siswi putri diadakan kultum tentang keputrian selama sholat jum'at untuk menghadiri siswi putri bermain, keluar kelas mengganggu yang sholat jum'at karena bisung dan rame, yang sholat terganggu karena kurang konsentrasi. Kegiatan keputrian ini merupakan materi tambahan yang diadakan sekolahan, tidak ada RPP silabus karena tidak ada kurikulumnya.⁵¹

Berdasarkan hasil pengamatan observasi permasalahan pada kegiatan keputrian di MTs Negeri 4 Sleman mengenai pemahaman fikih wanita kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali penyampaian materi atau stimulus yang diberikan oleh guru, diantaranya adalah perbedaan thaharah wanita yang haid, perbedaan kategori wanita yang istihadloh dan yang haid normal siswi masih bingung membedakan, apalagi banyak dari mereka yang masih awam dan baru menginjak masa *baligh*.⁵²

Begitupun juga karena keterbatasan waktu belajar yang diberikan oleh sekolah sehingga proses pembelajaran fiqih wanita masih belum maksimal. hal ini juga disebabkan oleh adanya siswa dalam proses kegiatan keputrian tidak mendengarkan apa yang telah disampaikan guru yang diberikan kepadanya karena pada saat proses tersebut siswi kadang kala berbicara sendiri, bermain-main, tidur dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan, maka para siswi belum bisa menerapkan pemahaman fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.⁵³

Sedangkan untuk tujuan diadakannya kegiatan keputrian agar para siswi yang mengikuti kegiatan tersebut lebih memahami tentang hukum

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatiningih di MTs N 4 Sleman, 3 November 2020

⁵² Hasil Observasi Pengamatan di MTs Negeri 4 Sleman, 27 September 2019

⁵³ Hasil Observasi pengamatan di MTs Negeri 4 Sleman, 6 September 2019.

syari'at Islam yang menjadi sumber pedoman hidup supaya siswi dapat mengetahui pentingnya fiqih wanita dan supaya dapat mempraktekkan dalam kehidupan.

Tujuannya untuk para siswi itu memahami tentang hukum syari'at agama Islam yang harus dipunyai karena sebagai pondasi buat anak bisa mempraktekkan dalam kesehariannya.⁵⁴

Keputrian merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswi kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman, yang bertempat di ruang kelas VIII C untuk diberikan pemahaman materi seputar fiqih wanita dan dibimbing langsung oleh pembina atau ibu guru yang telah dijadwalkan secara bergilir.

Semua siswi kelas VII, VIII, dan IX harus mengikuti keputrian, biasanya bertempat disalah satu kelas biasanya dikelas VIII C untuk diberikan materi, yang diisi oleh Ibu guru yang telah dijadwal secara bergilir untuk mengisi materi sesuai guru masing-masing.⁵⁵

Materi fiqih wanita yang dibahas dalam kegiatan keputrian yaitu mencakup berbagai permasalahan kewanitaan yang sering dialami oleh kaum perempuan diantaranya mengenai pemahaman tentang haid, thaharah, sholat, puasa, dan adab seorang wanita. kegiatan ini merupakan wadah untuk memfasilitasi siswi yang menginjak masa remaja menuju dewasa atau *baligh* dengan berbagai permasalahan bagi mereka yang masih awam tentang pemahaman haid yang tidak biasa ia pelajari disemua tempat. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru namun tidak ditegaskan mengenai pokok materi atau tema yang akan diajarkan, hanya

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatningsih di MTs N 4 Sleman, 3 November 2020

⁵⁵ *Ibid*

dijelaskan mengenai materi fiqih wanita dan ada juga guru yang hanya bercerita tidak selalu terpacu oleh materi.

Tidak ada ketentuannya mbak, biasanya guru menyampaikan sesuai kemampuannya saja, malah terkadang ada guru yg suka bercerita, tidak selalu materi yang dibahas. Jadi guru hanya diberi arahan untuk mengisi materi tentang haid, thaharah, sholat, puasa, dan adab seorang wanita.⁵⁶

Dampak dari kegiatan keputrian fiqih wanita ini sangat bagus, karena siswi yang awal mulanya tidak mengetahui apa-apa tentang haid menjadi tahu secara khusus tentang haid dan mengetahui kewajiban sebagai seorang wanita yang sudah *baligh*.

Dampaknya sangat bagus dan sangat bermanfaat, anak jadi tahu secara khusus tentang kewajiban sebagai seorang wanita terutama dalam keadaan haid.⁵⁷

Sumber rujukan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu buku tentang hukum-hukum islam, buku fiqih, buku tentang kewanitaan, buku tuntunan sholat, buku yang isinya tentang reproduksi, buku tentang adab-adab seorang

Buku-buku tentang hukum-hukum islam, buku fiqih, buku tentang kewanitaan, buku tuntunan sholat, buku yang isinya tentang reproduksi, buku tentang adab-adab seorang.⁵⁸

Letak perbedaan materi kegiatan keputrian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, fiqih wanita dengan pembelajaran materi fiqih dikelas yaitu pada kegiatan keputrian pokok materi pembahasannya lebih spesifik khusus tentang keputrian atau spesifik tentang fiqih wanita sedangkan pada materi

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid*

pembelajaran fiqih dikelas lebih luas yaitu membahas tentang hukum-hukum Islam.

Dalam kegiatan keputrian itu materinya lebih spesifik khusus tentang keputrian sedangkan materi mata pelajaran fiqih itu lebih luas membahas tentang hukum-hukum islam.⁵⁹

Metode yang digunakan pada kegiatan keputrian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah pada umumnya yaitu metode yang dijelaskan ketika pembelajaran fiqih di kelas sama-sama menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. “Metodenya ya sama, ceramah gurunya menjelaskan materi kepada murid sampai muridnya paham.”⁶⁰ Penggunaan metode ceramah pada kegiatan keputrian tersebut juga dibenarkan oleh Ana Aulia Rahayu siswi kelas IX B sebagaimana wawancara berikut “Beda-beda kadang ceramah kadang pakai laptop, lihat video biasanya kayak nonton film setelah itu ada tanya jawab.”⁶¹

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita pada Kegiatan Keputrian di Kelas VIII dan IX MTs Negeri 4 Sleman

Pada kegiatan keputrian ini memiliki materi-materi yang sangat menarik untuk dijadikan bahasan. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada siswi selaku peserta yang telah berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatannya. Hal ini dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat terhadap

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah di MTs N 4 Sleman, 3 November 2020

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ana Aulia Rahayu, di Rumah, 9 November 2020

pemahaman fiqih wanita pada kegiatan keputrian, berikut hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat untuk masa depan siswi. sarana dan prasarannya sudah terfasilitasi dengan baik untuk mendukung berjalannya kegiatan keputrian , sehingga guru yang mengisi kegiatan tersebut dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, supaya menarik perhatian siswi dan tidak bosan pada saat penyampaian materi berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatiningsih, S.Pd.I sebagai berikut

kegiatan keputrian ini mendapatkan dukungan penung dari berbagai pihak karena dirasa pada kegiatan keputrian ini penting untuk bekal siswa dikemudian hari. Juga didukung dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, LCD, proyektor, sound system, buku pengetahuan.⁶²

b. Faktor penghambat

Pada pelaksanaan kegiatan keputrian fiqih waita yang diadakan di Madrasah Negeri 4 Sleman terdapat beberapa faktor penghambat, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatiningsih, S.Pd.I yang menjadi penghambat pada pelaksanaan kegiatan keputrian karena keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, dan kurang efektif kapasitas kelas dengan siswi yang mengikuti kegiatan keputrian, sehingga dirasa kurang efektif selama ini berjalan.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatiningsih di MTs N 4 Sleman, 3 November 2020

*faktor penghambatnya yaitu waktu yang sangat terbatas, siswi butuh waktu istirahat setelah seharian mengikuti pelajaran sehingga kemauan siswa kurang, selain itu juga kurang efektif kelasnya ketika 1 guru harus menangani puluhan siswa yang begitu padat dan ramai.*⁶³

Selain itu menurut beberapa siswi terkait penghambat pada kegiatan keputrian adalah Kurangnya kesadaran siswi hal ini berdasarkan hasil wawancara Ana Aulia Rahayu, Bintang Putri Adeta Permana, Juwita Wahyu Zahra Saputri berikut

*Kalau soal materi tidak ada hambatan, biasanya banyak yang ramai, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, jadi saya merasa terganggu kurang bisa paham sama materi yang dijelaskan sama gurunya. Trus dari penyampaian gurunya kurang menarik.*⁶⁴

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara kepada siswi bahwasanya Penghambat yang terjadi terkait pemahaman fiqih wanita pada kegiatan keputrian yaitu siswi kurang memahami materi fiqih wanita yang diajarkan oleh guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut

Nggak paham mbak hehe, soalnya kadang temen-temen suka rame sendiri trus gurunya juga ngejelasinnya cuma kayak ceramah gitu⁶⁵

C. Analisis Data dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ana Aulia Rahayu, Bintang Putri Adeta Permana, Juwita Wahyu Zahra Saputri, di rumah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ana Aulia Rahayu, di rumah, 9 November 2020

dokumentasi langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis penjelasan lebih lanjut terkait penelitian.

Sesuai teknik analisis peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis hasil data yang diperoleh melalui kumpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini

1. Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman

Menurut Vygotsky bahwa Teori Aktivitas adalah suatu kerangka atau alat deskriptif untuk suatu sistem. Orang adalah aktor yang tertanam secara sosio-budaya (bukan prosesor atau komponen sistem). Terdapat analisis hirarki dari tindakan manusia termotivasi (tingkat aktivitas analisis aktivitas manusia).

Teori aktivitas lebih dari sebuah teori meta deskriptif atau kerangka kerja deskriptif daripada teori prediksi. Mempertimbangkan seluruh sistem kerja / aktivitas (termasuk tim, organisasi, dsb.) di luar hanya satu aktor atau pengguna. Akun-akun untuk lingkungan, sejarah

orang, Budaya, Peran artifak, motivasi, kompleksitas aksi kehidupan nyata, dll.⁶⁶

Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan jika dilihat dilapangan, maka hasilnya sebagai berikut:

1. Kegiatan keputrian merupakan program penunjang sekolah untuk mengkoordinasi melihat kondisi siswa dulu sebelum adanya kegiatan keputrian sangat tidak kondusif dan mengganggu jalannya sholat jum'at dan selain itu untuk memfasilitasi siswi untuk bebas bertanya terkait permasalahan kewanitaan menjadi wadah untuk menambah wawasan pengetahuan tentang fiqh wanita yang dimana banyak dari siswi itu sendiri masih awam terhadap pengetahuan tentang haid khususnya.

2. Budaya yang dibangun ketika kegiatan keputrian menerapkan sikap disiplin terhadap waktu, lebih memanfaatkan waktu karena kegiatan keputrian berlangsung bersamaan dengan kegiatan sholat jum'at jadi sembari menunggu sholat jum'at sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan keputrian untuk mengisi waktu kosong sampai jam pulang sekolah sehingga waktu tidak terbuang sia-sia, menanamkan budaya tanggungjawab dan moral terhadap ajaran fiqh wanita.

⁶⁶ Yrjo Engestrom, dkk, Perspectives on Activity Theory, <https://www.learning-theories.com/activity-theory.html> diakses tanggal 30 Desember 2020

3. Peran dari program keputrian sebagai penggerak siswi untuk terus menggali ilmu pengetahuan dan senantiasa mengembangkan kepribadian yang lebih baik lagi.

4. Bentuk motivasi dari guru untuk mengadakan program kegiatan keputrian ini yaitu supaya siswi memahami tentang hukum syari'at Islam yang menjadi sumber pedoman hidup, dan supaya siswi dapat mengetahui pentingnya fiqih wanita serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan.

5. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara konten materi yang diajarkan dalam penyampaian mempertimbangkan materi-materi yang akan disampaikan kepada siswi sesuai dengan apa yang pernah dipelajari oleh guru, sehingga penyampaian sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswi, diantaranya sebagai berikut:

No.	Tema Materi dan Metode
1.	Tema Materi : Thaharah Metode : Ceramah
2.	Tema Materi : Haid, Istihadhah Metode : Ceramah
3.	Tema Materi : Sholat Metode : Ceramah
4.	Tema Materi : Puasa Metode : Ceramah
5.	Tema Materi : Adab seorang wanita Metode : Ceramah

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, diantaranya guru pembina kegiatan keputrian fiqih wanita yaitu Ibu Enny Nurhidayatiningasih, S.Pd.I, kemudian guru fiqih yaitu Ibu Dra. Hj. Istiqomah, M.Pd.I, dan selanjutnya yaitu siswi dari kelas IX B bernama Ana Aulia Rahayu, kelas IX C bernama Fitriyana Novitasari, kelas VIII F bernama Bintang Putri Adeta Permana, kelas VIII A bernama Juwita Wahyu Zahra Saputri.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendalaman kajian fiqih wanita di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap hari jum'at, ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at bertepatan pada pukul 11.45-12.45, siswa perempuan diberikan wadah untuk berekspresi dan menambah wawasan terkait keputrian fiqih wanita. Hal ini yang menjadi latar belakang diadakan kegiatan keputrian karena melihat kondisi siswa dulu sebelum adanya kegiatan keputrian sangat tidak kondusif dan mengganggu jalannya sholat jum'at. Selain itu untuk memfasilitasi siswi untuk bebas bertanya terkait permasalahan kewanitaan karena ketika pembelajaran fiqih ada yang diajar guru yang laki-laki jadi ada beberapa siswi yang mengeluh karena kurang leluasa untuk bertanya terkait kewanitaan. Hal yang berkaitan tentang haid merupakan ilmu baru bagi siswi dan sebagai seorang wanita harus mengetahui permasalahan tentang dirinya,

sehingga membawa manfaat bagi kehidupannya, hal ini berkaitan dengan pendapat said dalam bukunya, Kaum wanita menurut ketentuan faham dalam al-qur'an merupakan makhluk masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap masyarakat keliling hidupnya, oleh karena itu dia mempunyai tanggung jawab yang sama dengan kaum pria dalam kegiatan menganjurkan kebajikan dan mencegah kejahatan dikalangan masyarakat manusia umumnya.⁶⁷

Kegiatan keputrian memang menarik karena didalamnya terjadi proses berbagi pengalaman dan cerita kehidupan perempuan dan merespon masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar. Selain itu mempelajari materi-materi yang sedang menjadi berita terbaru dan mengikuti kondisi disekitar yang memberikan pengalaman yang dibutuhkan saat itu bagi siswi itu sendiri. Sehingga hal-hal terkait materi dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu sekolah mengadakan kegiatan keputrian fiqih wanita yang merupakan kegiatan tambahan untuk memperluas wawasan pengetahuan kewanitaan yang mereka tidak dapatkan di rumah, sebagai bekal dan solusi-solusi atas banyaknya masalah yang terjadi dilingkungan sekitar, kemudian supaya siswi dapat terkondisikan ketika berlangsung bersamaan dengan waktu sholat jum'at.

⁶⁷M. Said, *Al-Qur'an Tentang Wanita*, (Bandung, Peladjar,t.t.), Hal. 123

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai tujuan kegiatan diadakannya kegiatan keputrian agar para siswi yang mengikuti kegiatan fiqih wanita tersebut lebih memahami tentang hukum syari'at Islam yang menjadi sumber pedoman hidup, dan supaya siswi dapat mengetahui pentingnya fiqih wanita serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan. Jadi dalam mempelajari ilmu tentang fiqih wanita itu sangat penting karena dijelaskan dalam pendapat zuhri bahwa, suatu ilmu yang mempelajari bermacam macam syari'at dan hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁶⁸

Pendalaman materi pada kegiatan keputrian fiqih wanita ini memiliki materi-materi yang sangat menarik untuk dijadikan bahasan. Diantaranya materi yang dibahas dalam kegiatan ini diantaranya yaitu tentang haid, thaharah, sholat, adab/akhlak. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada siswi selaku peserta yang telah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatannya.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita pada Kegiatan Keputrian di Kelas VIII dan IX MTs Negeri 4 Sleman

Pelaksanaan kegiatan keputrian fiqih wanita memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini termasuk dalam

⁶⁸ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8

suatu gejala yang dapat menemukan kemudahan dan kesulitan dalam menjalani program keputrian. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut

a. Pendukung

Sekolah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan ini karena memberikan manfaat untuk masa depan siswi. sarana dan prasarananya sudah terfasilitasi dengan baik seperti ruang kelas, LCD, proyektor, sound system, buku pengetahuan untuk mendukung berjalannya kegiatan keputrian, Fasilitas yang memenuhi memberikan kebebasan untuk memodifikasi kegiatan keputrian sehingga guru yang mengisi kegiatan tersebut dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti menampilkan hasil power point, gambar-gambar, dan video supaya menarik perhatian siswi dan tidak bosan pada saat penyampaian materi berlangsung.

b. Penghambat

Pada pelaksanaan kegiatan keputrian fiqih waitha yang diadakan di Madrasah Negeri 4 Sleman terdapat beberapa faktor penghambat, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enny Nurhidayatiningih, S.Pd.I yang menjadi penghambat pada pelaksanaan kegiatan keputrian karena keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, dan kurang efektif kapasitas kelas dengan siswi yang mengikuti kegiatan keputrian, siswi yang mengikuti biasanya berjumlah 50-70an sehingga dirasa kurang efektif selama ini berjalan. Selain itu menurut beberapa siswi terkait

penghambat pada kegiatan keputrian adalah Kurangnya kesadaran siswi diantaranya karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, kurang memiliki kesadaran pentingnya mempelajari fiqih wanita untuk kehidupan sehari-hari, mengantuk karena kecapean setelah seharian mengikuti pelajaran.

Penghambat yang terjadi terkait pemahaman fiqih wanita pada kegiatan keputrian yaitu siswi kurang memahami materi, banyak siswi yang belum mencapai tahap pemahaman materi fiqih wanita yang dibahas oleh guru pada kegiatan keputrian, ada siswi yang sulit diberikan pemahaman, ada juga siswi yang berpendapat bahwa kurang menarik materinya karena guru hanya mengajar dengan cara berceramah. Selain itu terkadang hanya menonton video atau menonton film. Hal tersebut menjadi penghambat terhadap pemahaman fiqih wanita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan keputrian yang diadakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman merupakan program penunjang sekolah yang didalamnya membahas ilmu tentang fiqih wanita, mempelajari pengetahuan yang sedang menjadi berita terbaru dan mengikuti kondisi di sekitar, berbagi pengalaman yang dibutuhkan siswi. Sehingga hal-hal terkait materi dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, tidak terdapat evaluasi secara tertulis dalam kegiatan keputrian.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan keputrian fiqih wanita diantaranya:

Faktor pendukung : sekolah memberikan dukungan penuh dan fasilitas sudah memadai

Faktor pengahambat: keterbatasan waktu, kapasitas kelas yang kurang efektif, kurang kesadaran diri pada siswi, siswi kurang antusias ketika mengikuti kegiatan keputrian, metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan analisis data penelitian dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada pihak, yaitu:

1. Peneliti menghimbau kepada sekolah untuk membuat silabus atau penentuan tema materi di setiap pertemuan sehingga nantinya pendalaman materinya dapat berkesinambungan dan terarah.
2. Peneliti juga menghimbau kepada guru Sebagai alternatif dapat diterapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam menyajikan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dengan baik.
3. Peneliti menghimbau kepada Penelitian yang akan datang hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mia Nur Amalia. 2018 “Tanggapan Siswa Terhadap Program Keputeraan Dan Keputrian Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian Pada Siswa Di SD Juara Bandung)”. *Skripsi*. Bandung: program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Abu Syuqqah, Abdul Halim. 1997. *Kebebasan Wanita*. Terj. Chairul Halim. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al Bantani, Muiz. 2018. *Fikih Wanita Sepanjang Masa*. Tangerang: Mulia.
- Alfiyah, Hanim. 2019. “Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik(Penelitian di SMK Bina Warga Bandung)”.*Skripsi*. Surabaya: program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alfiyah, Hanim. 2019. ”Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”. *Skripsi*. Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- al-Khin, Mustafa, dkk. *al-Fiqh al-Minhaji ‘Aala Mazhab al-Imam al-Syafi’i*. Cet. II. 1416 H/1996. Damaskus: Dar al- Qalam dan al-Dar al-Syamiyah.
- Ardani, Muhammad. 2011. *Risalatul Mahaidl, nifas & istikhadloh*. Surabaya: Al-Miftah,
- Athibi, Ukasyah. 2001. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azzam, Ummu. 2012. *La Tahzan untuk Wanita Haid*. Jakarta: Qultum Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomariyah. 2018. “Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak”. *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Engestrom, Yrjo, dkk. Perspectives on Activity Theory, <https://www.learning-theories.com/activity-theory.html> diakses tanggal 30 Desember 2020

Nadirhosen net, Keutamaan ahli fiqih dari ahli ibadah <https://islam.nu.or.id/post/read/114995/keutamaan-ahli-fiqih-dari-ahli-ibadah> diakses tanggal 29 mei 2020.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*. Yogyakarta : Andi Offset

Hasanah, Nurul. 2018 “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hasanah, Uswatun. 2015. “Relevansi Materi Fiqhun Al- Nisa’ Dalam Kitab Risalatul Mahid Dengan Perkembangan Anak SD/MI”. *Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Hosen, Ibrahim dan Nadirsyah Hosen. 2020. *Ngaji Fikih Pemahaman Tekstual dengan Aplikasi yang Kontekstual*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Intani, Mila. 2017. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Karwety, Engkay. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan.*, Vol.11 No.2. Oktober. Upi.Edu

M Said.*Al-Qur'an Tentang Wanita*. Bandung: Peladjar.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya

Rahmani, Ahmad Dzikri. 2018. “Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Peserta Didik(Penelitian di SMK Bina Warga Bandung)”. *Tesis*. Bandung: program studi Pendidikan Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Salam, Zarkasji Abdul danOman FathurohmanSW. 1986. *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha.

Salim,dkk. 2002.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Shihab, Quraish. 2012. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sofyan dan Zurkarnain Sulaeman. 2014. *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaji, Muhammad Anis. 2008. *125 Masalah Thaharah*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sya'idah. 2010. "Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- TimDPPAI. 2016. *Pilar Substansial Islam 2*. Yogyakarta: DPPAI UII.
- Widyani, Annisa. 2017. "Pendalaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kegiatan Kajian Fiqih di Boarding School MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zuhri, Saifudin. 2009. *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Enny Nurhidayatiningasih, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pembina Kegiatan Keputrian

Hari, Tanggal : 3 November 2020

Tempat : Ruang PTSP

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan nama saya Ida Nur Hidayah mahasiswi Universitas Islam Indonesia Prodi PAI. Jadi begini bu, sebelumnya saya sudah mendapat izin dari bapak kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Terkait penelitian saya yaitu tentang kegiatan keputrian yang diadakan setiap hari jum'at.

Ibu Enny : Wa'alaikumsalam, boleh mba monggo silahkan mau bertanya apa?

Peneliti : Baik bu, ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan. Pertama, latar belakang diadakanya kegiatan keputrian ini bagaimana bu?

Ibu Enny : Pada saat sholat jumat berlangsung siswi putri diadakan kultum tentang keputrian selama sholat jum'at untuk menghadiri siswi putri bermain, keluar kelas mengganggu yang sholat jum'at karena bising dan rame, yang sholat terganggu karena kurang konsentrasi. Kegiatan keputrian ini merupakan materi tambahan yang diadakan sekolahan, tidak ada RPP silabus karena tidak ada kurikulumnya.

Peneliti : Apakah tujuan diadakanya kegiatan keputrian?

Ibu Enny : Tujuannya untuk para siswi itu memahami tentang hukum syari'at agama Islam yang harus dipunyai karena sebagai pondasi buat anak bisa mempraktekkan dalam kesehariannya.

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti kegiatan keputrian yang telah diterapkan?

Ibu Enny : Semua siswi kelas VII, VIII, dan IX harus mengikuti keputrian, biasanya bertempat disalah satu kelas biasanya dikelas VIII C untuk diberikan

materi, yang diisi oleh Ibu guru yang telah dijadwal secara bergilir untuk mengisi materi sesuai guru masing-masing.

Peneliti : Apakah sudah ditentukan terkait tema materi yang akan disampaikan oleh setiap guru bu dan apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan keputrian?

Ibu Enny : Tidak ada ketentuannya mbak, biasanya guru menyampaikan sesuai kemampuannya saja, malah terkadang ada guru yg suka bercerita, tidak selalu materi yang dibahas. Jadi guru hanya diberi arahan untuk mengisi materi tentang Thaharah, Sholat, Puasa, dan adab seorang wanita.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan keputrian pada siswi?

Ibu Enny : kegiatan keputrian ini mendapatkan dukungan penung dari berbagai pihak karena dirasa pada kegiatan keputrian ini penting untuk bekal siswa dikemudian hari. Juga didukung dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, LCD, proyektor, sound system, buku pengetahuan

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Ibu Enny : faktor penghambatnya yaitu waktu yang sangat terbatas, siswi butuh waktu istirahat setelah seharian mengikuti pelajaran sehingga kemauan siswa kurang, selain itu juga kurang efektif kelasnya ketika 1 guru harus menangani puluhan siswa yang begitu padat dan ramai.

Peneliti : Bagaimana dampak pengimplementasian kegiatan keputrian pada siswi?

Ibu Enny : Dampaknya sangat bagus dan sangat bermanfaat, anak jadi tahu secara khusus tentang kewajiban sebagai seorang wanita terutama dalam keadaan haid.

Peneliti : Apa yang menjadi sumber rujukan atau buku rujukan yang digunakan dalam kegiatan tersebut?

Ibu Enny : Buku-buku tentang hukum-hukum islam, buku fiqih, buku tentang kewanitaan, buku tuntunan sholat, buku yang isinya tentang reproduksi, buku tentang adab-abab seorang

Peneliti : Apakah terdapat evaluasi tertulis bagi siswi selama mengikuti kegiatan keputrian

Ibu Enny : Tidak ada mbak, paling hanya ada absensi saja.

Peneliti : Baik bu kurang lebih itu dulu yang saya tanyakan. terima kasih ya bu atas waktunya

Ibu Enny : Iya sama-sama mbak. Semoga lancar ya skripsinya.

Narasumber : Dra. Hj. Istiqomah, M.Pd.I

Jabatan : Guru fiqh

Hari, Tanggal : 3 November 2020

Tempat : Ruang PTSP

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan nama saya Ida Nur Hidayah dari Universitas Islam Indonesia. Terima kasih sebelumnya bu karena telah memberikan kesempatan untuk wawancara terkait penelitian saya saat ini.

Ibu Isti : Wa'alaikumsalam, iya mbak sama-sama

Peneliti : Begini bu, saya ingin meneliti terkait kegiatan keputrian fiqh wanita yang ada di MTs N 4 Sleman ini. Latar belakang kegiatan keputrian ini bagaimana nggih bu?

Ibu Isti : latar belakangnya ya awalnya diadakan kegiatan ini supaya siswa yang putri tidak mengganggu siswa yang putra ketika sedang jum'atan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at bertepatan pada jam sholat jum'at yang diikiti oleh siswi putri yang putra melakukan sholat jum'at. Kemudian diisi materi tentang fiqh wanita, memberi fasilitas kepada siswi untuk bertanya terkait kewanitaan, soalnya didalam pelajaran fiqh sendiri ada juga guru fiqh yang laki-laki jadi siswi masih malu kalau bertanya terkait tentang haid misalnya seperti itu.

Peneliti : Apakah materi yang dijelaskan dalam kegiatan keputrian sama saat pembelajaran fiqh dikelas?

Ibu Isti : Materinya tentang bersuci, haid, sholat, perilaku terhadap sesama muslim

Peneliti : Apa perbedaan materi keputrian dengan materi fiqh dikelas?

Ibu Isti : Dalam kegiatan keputrian itu materinya lebih spesifik khusus tentang keputrian sedangkan materi mata pelajaran fiqh itu lebih luas membahas tentang hukum-hukum islam.

Peneliti : Apakah metode yang digunakan dalam kegiatan keputrian sama dengan metode yang dijelaskan ketika pembelajaran fiqih di kelas?

Ibu Isti : metodenya ya sama, ceramah gurunya menjelaskan materi kepada murid sampai muridnya paham.

Peneliti : Apa yang menjadi sumber rujukan atau buku rujukan yang digunakan dalam kegiatan sama dengan buku pada pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas?

Ibu Isti : Kurang lebih ada yang sama, ada juga beberapa yang beda.

Peneliti : Baik bu. Terimakasih atas waktunya

Ibu Isti : iya mbak sama-sama

Narasumber : Ana Aulia Rahayu

Kelas : IX B

Hari, Tanggal : 9 November 2020

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, perkenalkan nama mbak Ida Nur Hidayah dari Universitas Islam Indonesia. Begini, mbak mau bertanya terkait kegiatan keputrian yang diadakan oleh sekolah. Boleh mbak mengajukan beberapa pertanyaan?

Ana : Siap boleh mbak, mau tanya apa?

Peneliti : Biasanya pelaksanaan keputrian itu kegiatannya diisi apa aja ya dek?

Ana : Cuma duduk dengerin penjelasan kalau enggak lihat video udah sampe selesai, terus kalau ada yang kurang paham tanya sama pembimbingnya

Peneliti : Kalau materinya yang biasa dijelasin sama pembimbing biasanya materi tentang apa saja?

Ana : Tentang berhubungan sama laki-laki kayak perilaku yang baik terhadap laki-laki, trus hal yang harus dihindari pas lagi sama laki-laki

Peneliti : Lalu metode yang dipakai ibu gurunya biasanya apa?

Ana : Beda-beda kadang ceramah kadang pakai laptop, lihat video biasanya kayak nonton film setelah itu ada tanya jawab.

Peneliti : Faktor penghambat yang Ana rasakan ketika kegiatan keputrian fiqih wanita apa saja?

Ana : Kalau soal materi tidak ada hambatan, Cuma pas ada kakak kelas ramai trus

Peneliti : Hal yang Ana rasakan ketika sebelum dan setelah melakukan kegiatan keputrian itu apa?

Ana : Setelah ada keputrian seneng, bisa dapat pengalaman dan yang dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tau. Sebelum ada keputrian aku nggak tau apa-apa tentang itu Cuma sekilas-sekilas aja

Peneliti : Bagaimana pemahaman ana tentang fiqih wanita pada kegiatan keputrian ?

Ana : Nggak paham mbak hehe, soalnya kadang temen-temen suka rame sendiri trus gurunya juga ngejelasinnya cuma kayak ceramah gitu.

Peneliti : Apakah ada buku pedoman ketika kegiatan keputrian?

Ana : Cuma bawa buku tulis

Narasumber : Fitriyana Novitasari

Kelas : IX C

Hari, Tanggal : 10 November

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, perkenalkan nama mbak Ida Nur Hidayah dari Universitas Islam Indonesia. Begini, mbak mau bertanya terkait kegiatan keputrian yang diadakan oleh sekolah. Boleh mbak mengajukan beberapa pertanyaan?

Novi : wa'alaikumsalam oh ya gimana kak

Peneliti : Biasanya pelaksanaan keputrian itu kegiatannya diisi apa aja ya dek?

Novi : biasanya itu lihat film gitu kak

Peneliti : Kalau materinya yang biasa dijelaskan sama pembimbing biasanya materi tentang apa saja?

Novi : aduh kalo materinya aku lupa e kak

Peneliti : Lalu metode yang dipakai ibu gurunya biasanya apa?

Novi : metode ceramah

Peneliti : Faktor penghambat yang dirasakan ketika kegiatan keputrian apa saja?

Novi : nggak ada kak

Peneliti : Hal yang dirasakan ketika sebelum dan setelah melakukan kegiatan keputrian itu apa?

Novi : oh ya semakin tahu tentang haid

Peneliti : Bagaimana pemahaman Novi tentang fiqih wanita pada kegiatan keputrian

Novi : kurang paham mbak, ya karena lupa dan sering lihat video. Kalau pas misal aku ikut keputrian itu seringnya lihat video lihat film.

Peneliti : Apakah ada buku pedoman ketika kegiatan keputrian?

Novi : hanya membawa buku tulis aja kak

Narasumber : Bintang Putri Adeta Permana

Kelas : VIII F

Hari, Tanggal : 9 November 2020

Tempat :

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, perkenalkan nama mbak Ida Nur Hidayah dari Universitas Islam Indonesia. Begini, mbak mau bertanya terkait kegiatan keputrian yang diadakan oleh sekolah. Boleh mbak mengajukan beberapa pertanyaan?

Bintang : iya, silahkan mbak

Peneliti : Biasanya pelaksanaan keputrian itu kegiatannya diisi apa aja ya dek?

Bintang : siswa yang lagi haid kumpul bersama dan mendengarkan guru menjelaskan materi

Peneliti : Kalau materinya yang biasa dijelaskan sama pembimbing biasanya materi tentang apa saja?

Bintang : tentang haid, kedewasaan, menjaga diri

Peneliti : Lalu metode yang dipakai ibu gurunya biasanya apa?

Bintang : menjelaskan, nonton video, tanya jawab

Peneliti : Faktor penghambat yang dirasakan ketika kegiatan keputrian apa saja?

Bintang : Penghambat e apa ya, paling ini siswinya suka ngomong sendiri tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, jadi saya merasa terganggu kurang bisa paham sama materi yang dijelaskan sama gurunya. Trus dari penyampaian gurunya kurang tertarik.

Peneliti : Hal yang dirasakan ketika sebelum dan setelah melakukan kegiatan keputrian itu apa?

Bintang : Sebelumnya saya tidak tau apa-apa tentang menstruasi dan sekarang menjadi tahu, seneng bisa lebih mengenal banyak teman.

Peneliti : Bagaimana pemahaman bintang tentang fiqih wanita pada kegiatan keputrian

Bintang : Duh bintang lupa e mbak ida, nggak dong

Peneliti : Apakah ada buku pedoman ketika kegiatan keputrian?

Bintang : Biasanya cuma bawa selembor kertas sama pen aja

Narasumber : Juwita Wahyu Zahra Saputri

Kelas : VIII A

Hari, Tanggal : 12 November 2020

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, perkenalkan nama mbak Ida Nur Hidayah dari Universitas Islam Indonesia. Begini, mbak mau bertanya terkait kegiatan keputrian yang diadakan oleh sekolah. Boleh mbak mengajukan beberapa pertanyaan?

Rara : wa'alaikumsalam, iya boleh

Peneliti : Biasanya pelaksanaan keputrian itu kegiatannya diisi apa aja ya dek?

Rara : mendengarkan guru berceramah, sama nonton video

Peneliti : Kalau materinya yang biasa dijelasin sama pembimbing biasanya materi tentang apa saja?

Rara : Tentang haid, thoharoh

Peneliti : Lalu metode yang dipakai ibu gurunya biasanya apa?

Rara : Ceramah, tanya jawab

Peneliti : Faktor penghambat yang Rara rasakan ketika kegiatan keputrian apa saja?

Rara : Yang menghambat ya pada tidak memperhatikan guru malah ngobrol, tapi kalau pas nonton film pada diem.

Peneliti : Hal yang Ana rasakan ketika sebelum dan setelah melakukan kegiatan keputrian itu apa?

Rara : Rasanya semakin seneng aja sekarang jadi tau sedikit-sedikit tentang materi yang dijelaskan sama bu guru

Peneliti : Bagaimana pemahaman Rara tentang fiqih wanita pada kegiatan keputrian

Rara : Lumayan paham sedikit-sedikit ada juga yang belum tau tentang masalah haid. Ilmu ini sangat penting, karena untuk mengetahui tentang masalah haid kan saya belum terlalu paham kayak cara mandi wajibnya.

Peneliti : Apakah ada buku pedoman ketika kegiatan keputrian?

Rara : Tidak ada mbak

Lampiran 2

Presensi

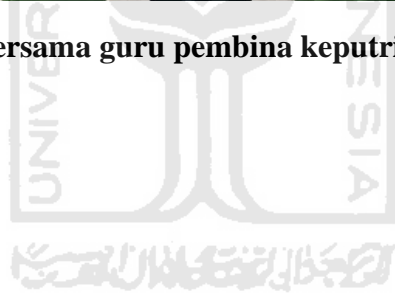
NAMA GURU PENGAMPU : Rizki Nurani Indra Pratiwi, S.Pd.

TANGGAL : 21 Februari 2020

NO	NAMA	KELAS	NO	NAMA	KELAS
1	Rizqy Aulia Rachma D.	7B	41	Anggraeni Muthiah D.P.	7C
2	Sesia Adreino B.	7B	42		
3	Naura Aulia K.	7A	43		
4	Alya Putri D.	7A	44		
5	Annisa eri Puji A.	7B	45		
6	Nadhifa kelza	7B	46		
7	Nedya anta	7B	47		
8	Anandya Aisha Z	7B	48		
9	Adevia Nurfitriqil Jannah	9D	49		
10	Pratiwi dwi Vanti	9D	50		
11	Niken feby Reianfo	7E	51		
12	Ririn Nurita Ariyatri	7E	52		
13	Hana farus N	7F	53		
14	Adinda bintang	7D	54		
15	Selvia ar dilawati	7F	55		
16	Victorio firista Dvanyza	9C	56		
17	Rahma Lantatunajah	9C	57		
18	Berinda Putri	7D	58		
19	Tariy Bala V.V	7E	59		
20	Devita Ameylia S	7E	60		
21	Aqila Ciara W	9C	61		
22	Den Ayu K	9C	62		
23	Ayu Nurita	9C	63		
24	Nisrina alyo solobria	9B	64		
25	Ti Budi Utami	9B	65		
26	Winda Istnaini A	9F	66		
27	Nadhifa Muftisany	9F	67		
28	Viska Lutfia	9F	68		
29	Riska Apriastuti	9C	69		
30	Ramadita Erlin	9C	70		
31	Ageng Pangayonang	9C	71		
32	Paolira Arianti	9F	72		
33	Shifa Labteq	9E	73		
34	Lala Istifarah	7E	74		
35	Alqah Puji Astuti	7E	75		
36	Natasya w.A	9A	76		
37	Naila Fatmahan H	9A	77		
38	Dea Salra T	9A	78		
39	Eva Agostina	9A	79		
40	Dwi Oktia	9A	80		



FOTO 1 : Wawancara bersama guru pembina keputrian dan guru mata pelajaran fiqh



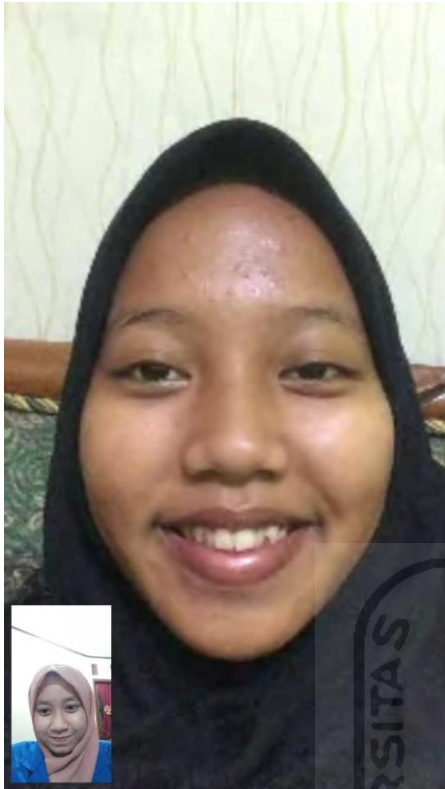
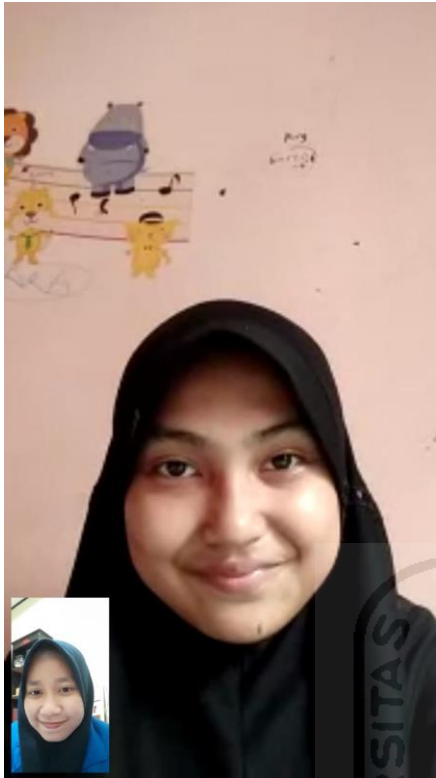


Foto 2 bersama Ana Aulia Rahayu kelas IX B



Foto 3: bersama Fitriyana Novitasari kelas IX

C



kelas VIII A

Foto 4 bersama Juwita Wahyu Zahra Saputri



kelas VIII F

Foto 5 bersama Bintang Putri Adeta Permana



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalitirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1554/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2020
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 9 Oktober 2020 M
22 Safar 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Negeri 4 Sleman
Jl. Purbaya No.24, Paten, Tridadi Kec. Sleman
Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55511
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : IDA NUR HIDAYAH
No. Mahasiswa : 16422051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip